

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BAGI GURU SEKOLAH PENGGERAK
DI SDN TELAGA BARU**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar Magister
Program Studi Magister Pedagogi**



Disusun oleh :

AYU ASTRI

NIM : 202301660211010

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Desember 2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BAGI GURU SEKOLAH PENGGERAK
DI SDN TELAGA BARU**

Diajukan oleh :

**AYU ASTRI
202310660211010**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



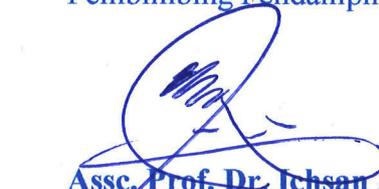
Dr. Erna Yayuk

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipun, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Asst. Prof. Dr. Ichsan Anshory AM

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AYU ASTRI
202310660211010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Erna Yayuk**
Sekretaris : **Assc. Prof. Dr. Ichsan Anshory AM**
Penguji I : **Dr. Agus Tinus**
Penguji II : **Ria Arsita Asih, Ph.D**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **AYU ASTRI**
NIM : **202310660211010**
Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul :**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SEKOLAH PENGGERAK DI SDN TELAGA BARU** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024
Yang menyatakan,



AYU ASTRI

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya kita panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. yang merupakan manusia intelektual sejati serta menyampaikan ilmu dengan cahaya Allah SWT.

Tesis ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar magister pada Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang. Disadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada:

1. Prof. Latipun, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku Ketua Program studi Magister Pedagogi.
3. Dr. Erna YayukM.Pd, selaku pembimbing utama dan Assc. Prof. Ichsan Anshory AM, M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktu serta memberikan saran dan masukkan dalam proses penyelesaian Tesis.
4. Segenap Staf Pengajar Program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan saran dalam penyempurnaan Tesis.
5. Kepada kedua orang tua saya Bapak H. Sulaiman dan Ibu Hj. Siti Aisyah tersayang, kedua kakak saya Sri Wahyuni dan Ida Eliza, kakak ipar saya Fitrah Anugrah yang telah mendukung penuh baik finansial dan moral.
6. Kepada cintaku Alief Yuda Arieska Putra *support system* saya selama menjalani S2
7. Kepada rekan-rekan SD 01 Muhammadiyah Sumbawa barat tersayang.

Penulis merasa bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakannya.

Malang, 30 Desember 2024

Ayu Astri

ABSTRAK

Astri, Ayu. *Implementasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Penggerak Di SDN Telaga Baru*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Dr. Erna Yayuk, M.Pd. Pebimbing (2) Assc. Prof. Ichsan Anshory AM, M.Pd.

Kurikulum adalah komponen penting dalam pendidikan, Kurikulum menjadi bagian terpenting dikarenakan pendidikan tidak akan dapat terlaksana secara efektif apabila tidak diimplementasikannya kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran gurulah, sebagai garda terdepan dalam pembelajaran, memainkan peran kunci dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya di sekolah penggerak maka hal tersebut melatar belakangi penelitian ini untuk menganalisis pembelajaran oleh guru SDN Telaga baru dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum merdeka menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode penelitian *narrative inquir*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum merancang pembelajaran guru membekali diri dengan pemahaman, presepsi, dan informasi tentang kurikulum merdeka melalui pelatihan bimbingan teknis, mencari informasi dari platfrom merdeka hingga berdiskusi sema tema sejawat sehingga memudahkan guru menyusun sendiri perencanaan berupa modul ajar. Dalam pembuatan modul ajar guru menganalisis capaian pembelajaran atau CP, merumuskan tujuan pembelajaran atau TP dan TP diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran atau ATP. Dalam perencanaan guru termuat materi materi ajar dan LKPD membatu kegiatan pembelajaran yang berisi ringkasank materi, format penilaian, soal teori dan praktik, dan informasi. Guru merancang penilaian yang dituangkan dalam modul pembelajaran yang berisikan rencana penilaian dilengkapi dengan instrumen penilaian serta prosedur penilaian tersebut sesuai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka menunjukkan guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sesuai dengan perencanaan yang di buat sebelumnya yang termuat dalam modul ajar. Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran guru melakukan penilaian dilakukan melalui assemen diagnostic, formatif, dan sumatif.

Kata-kata kunci : *Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak*

ABSTRACT

Astri, Ayu. *Implementation of Merdeka Curriculum Implementation for Movers School Teachers at SDN Telaga Baru*. Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Supervisor (1) Dr. Erna Yayuk, M.Pd. Supervisor (2) Asst. Prof. Ihsan Anshory AM, M.Pd.

The curriculum is an important component in education, the curriculum is the most important part because education cannot be carried out effectively if the curriculum is not implemented in learning. It is in learning that teachers, as the frontline in learning, play a key role in the implementation of the independent curriculum, especially in driving schools, so this is the background for this study to analyze learning by teachers of SDN Telaga Baru in designing, implementing, and assessing learning in the classroom using the independent curriculum using a qualitative research design with a narrative inquiry research method. The results of the study show that before designing lessons, teachers equip themselves with understanding, perceptions, and information about the independent curriculum through technical guidance training, seeking information from the independent platform to discussing peer themes so that it makes it easier for teachers to compile their own planning in the form of teaching modules. In making teaching modules, teachers analyze learning outcomes or CP, formulate learning objectives or TP and TP are sorted into a flow of learning objectives or ATP. In the teacher's planning, teaching materials and LKPDs are included to help learning activities which contain a summary of the material, assessment format, theory and practice questions, and information. Teachers design assessments as outlined in the learning module which contains an assessment plan equipped with assessment instruments and assessment procedures according to learning objectives. In the implementation of learning based on the independent curriculum, teachers carry out introductory, core and closing activities in accordance with the previously made plans contained in the teaching module. In the implementation of learning assessment, teachers conduct assessments through diagnostic, formative, and summative assessments.

Key words: *Independent curriculum, Sekolah Penggerak*

DAFTAR ISI

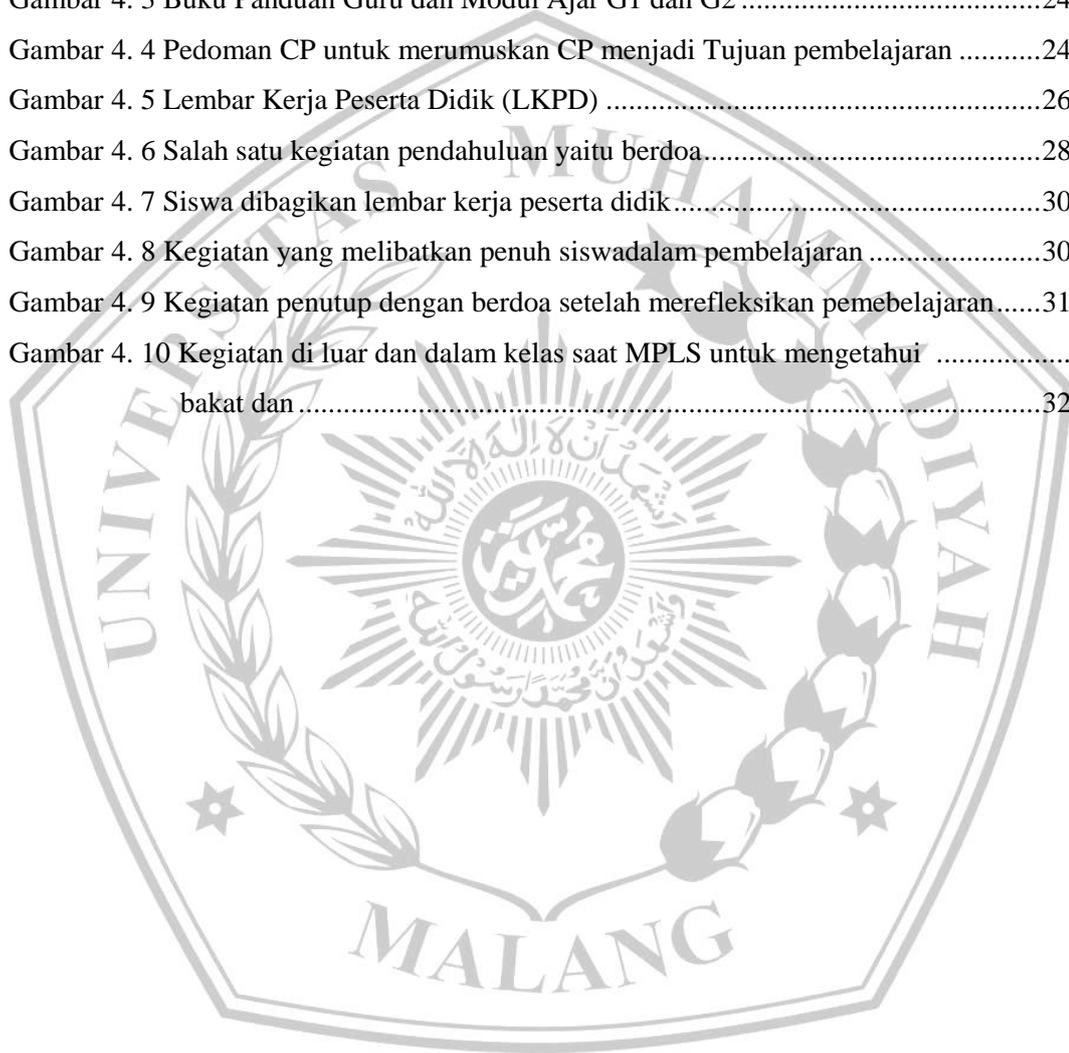
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SUSUNAN DEWAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
1. PENDAHULUAN.....	1
2. KAJIAN PUSTAKA	3
2.1. Kurikulum Merdeka	3
2.2. Implementasi Kurikulum merdeka	4
2.2.1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka.....	5
2.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka	8
2.2.3. Penilaian Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka	9
2.3. Sekolah Penggerak	9
2.4. Penelitian Relevan.....	10
3. METODE PENELITIAN	11
3.1. Rancangan Penelitian	11
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	12
3.3. Subjek Penelitian.....	12
3.4. Teknik Pengumpulan Data	12
3.4.1. Wawancara.....	12
3.4.2. Observasi.....	14
3.4.3. Dokumentasi	15
3.5. Instrumen Penelitian.....	15
3.5.1. Pedoman Wawancara	15
3.5.2. Lembar Observasi	16
3.5.3. Pedoman Dokumentasi.....	17
3.6. Data dan Sumber Data.....	19
3.7. Teknik Analisis Data	19
3.7.1. Data Collection (Pengumpulan Data)	19

3.7.2. Data Reduction (Reduksi Data)	20
3.7.3. Data Display (Penyajian Data)	20
3.7.4. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan).....	20
3.8. Pengecekan Keabsahan Data	20
4. HASIL PENELITIAN	21
4.1. Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka	21
4.2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka	27
4.3. Penilaian pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka	31
5. PEMBAHASAN	33
5.1. Perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka	33
5.2. Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.....	38
5.3. Penilaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka	40
6. Kesimpulan dan Saran	41
6.1. Kesimpulan.....	41
6.2. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	50



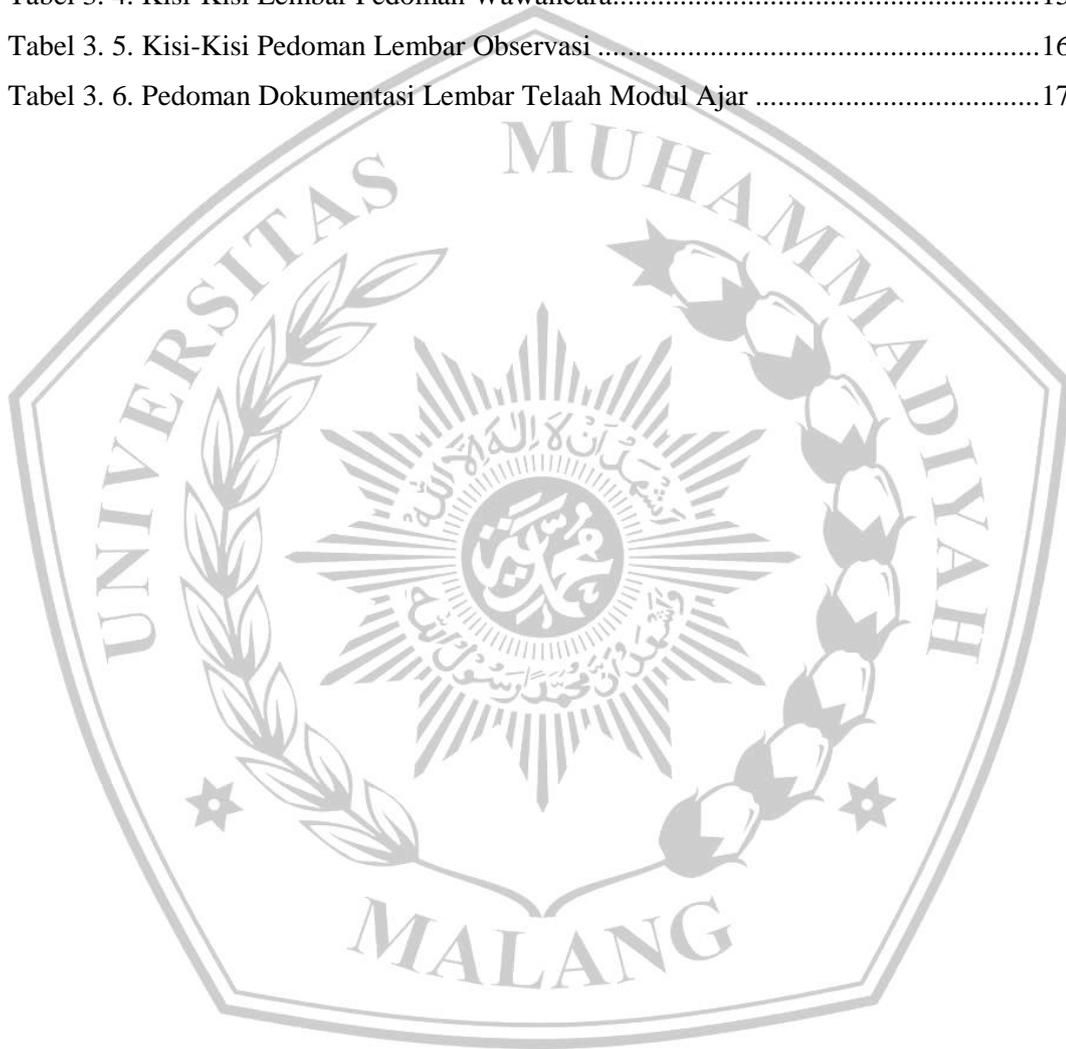
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisi Data (Interavtive Model).....	19
Gambar 4. 1 Kegiatan pelatihan dan diskusi bersama berkaitan perencanaan pembelajaran	22
Gambar 4. 2 Modul ajar G1 dan G2.....	22
Gambar 4. 3 Buku Panduan Guru dan Modul Ajar G1 dan G2	24
Gambar 4. 4 Pedoman CP untuk merumuskan CP menjadi Tujuan pembelajaran	24
Gambar 4. 5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	26
Gambar 4. 6 Salah satu kegiatan pendahuluan yaitu berdoa.....	28
Gambar 4. 7 Siswa dibagikan lembar kerja peserta didik.....	30
Gambar 4. 8 Kegiatan yang melibatkan penuh siswadalam pembelajaran	30
Gambar 4. 9 Kegiatan penutup dengan berdoa setelah merefleksikan pemebelajaran.....	31
Gambar 4. 10 Kegiatan di luar dan dalam kelas saat MPLS untuk mengetahui bakat dan	32



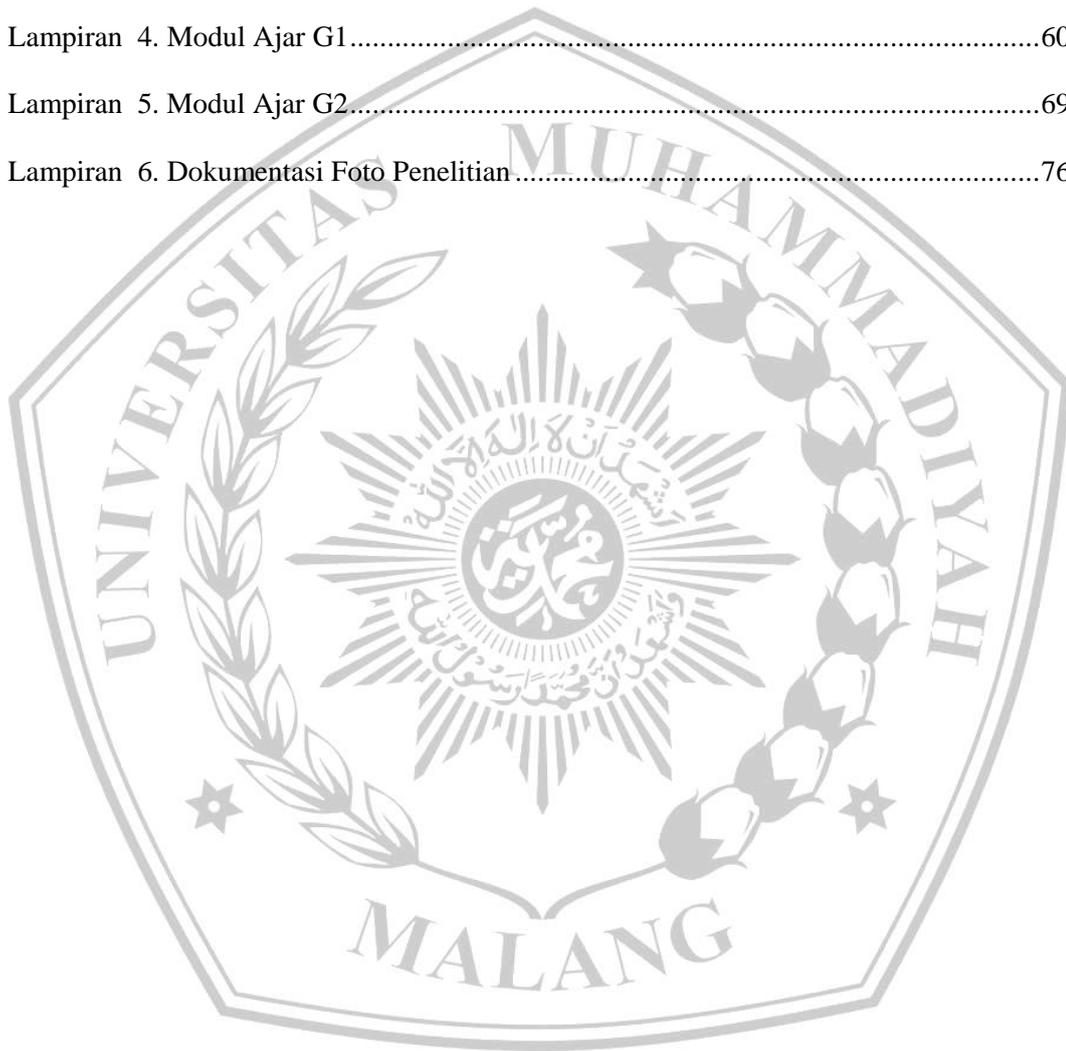
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Relevan.....	11
Tabel 3. 1. Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara.....	13
Tabel 3. 2. Kisi-Kisi Pedoman Lembar Observasi	14
Tabel 3. 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi	15
Tabel 3. 4. Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara.....	15
Tabel 3. 5. Kisi-Kisi Pedoman Lembar Observasi	16
Tabel 3. 6. Pedoman Dokumentasi Lembar Telaah Modul Ajar	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Wawancara.....	50
Lampiran 2. Data Hasil Observasi	57
Lampiran 3. Data Hasil Dokumentasi	59
Lampiran 4. Modul Ajar G1.....	60
Lampiran 5. Modul Ajar G2.....	69
Lampiran 6. Dokumentasi Foto Penelitian.....	76



1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Kurikulum menjadi bagian terpenting dikarenakan pendidikan tidak akan dapat terlaksana secara efektif apabila tidak diimplementasikannya kurikulum tersebut dalam pembelajaran (Angga dkk., 2022). Landasan dasar pelaksanaan pendidikan ialah kurikulum. Kurikulum memiliki acuan kerangka dasar dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari bagaimana membelajarkan hingga menilai siswa agar sesuai dengan tuntutan zaman dan teknologi maka kurikulum harus terus dikembangkan (Jannati dkk., 2023; Sugiana, 2018).

Di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum dalam penyesuaiannya terhadap perkembangan zaman, hingga pada saat ini digunakannya kurikulum merdeka, hal yang mendasari perubahan kurikulum merdeka ini dikarekan wabah pandemi global yaitu covid-19 yang memiliki pengaruh besar pada pendidikan, salah satu dampak kondisi tersebut terasa pada proses pembelajaran. Menurut Angga, dkk (2022) agar hal ini tidak berpengaruh semakin luas pada kesenjangan dan ketertinggalan pembelajaran maka perlu dilakukannya perubahan dan penyempurnaan kurikulum yaitu dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka (Angga dkk., 2022).

Sebagai dasar kebijakan dari perubahan Kurikulum Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 56/M/2022. Kebijakan ini merupakan landasan sekolah mengimplementasikan kurikulum baru ini yang mulai di terapkan pada tanggal 10 februari 2019 mualai di berlakukan penerapannya dibeberapa lembaga sekolah secara bertahap dan diwajibkan kepada sekolah yang telah ditetapkan sebagai sekolah penggerak. Sekolah penggerak memiliki fungsi sebagai model dan garda terdepan dalam menerapkan kurikulum merdeka yang diharapkan dalam mencetak pesertta didik yang unggul dan berkarakter seuai pancasila serta meguasai literasi baru (Muzakki dkk., 2023; Jannati dkk., 2023; A.Supriyadi, 2021). Dalam mewujudkan hal tersebut sosok guru sangat memiliki peran penting menjadi penggerak. Karena sosok yang berhubungan lansung dengan siswa dalam pembelajaran. Maka kunci utama dalam mengimplementasikan perubahan

kurikulum merdeka dalam pembelajaran adalah guru (Rahayu dkk., 2022; Ainia, 2020).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelilstian ini adalah penelitian yang dilakukan (Rahayu dkk., 2022) tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru harus memiliki keinginan untuk melakukan perubahan untuk berhasil menerapkan kurikulum (Rahayu dkk., 2022). Selanjutnya, penelitian yang menganalisis pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak yaitu penelitian N.Suryani menemukan bahwa kurikulum merdeka menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, gotong royong, dan memiliki rasa (N. Suryani dkk., 2023). Penelitian yang relevan hanya membahas apa itu kurikulum merdeka di sekolah penggerak tanpa membahas perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru di sekolah penggerak dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini penting untuk guru dan sekolah yang sedang dan belum menerapkan kurikulum merdeka untuk menambah refrensi tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar.

Berkenaan dengan paparan di atas, melakukan penelitian berkaitan kurikulum merdeka di sekolah penggerak yaitu SD Negeri Telaga Baru. Dari 18 sekolah penggerak yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat, hanya 3 sekolah yang ada di Kecamatan Taliwang dan salah satunya ialah SD Negeri Telaga Baru yang berpusat di kota kabupaten yang dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian.. SD Negeri Telaga Baru merupakan sekolah penggerak yang menjadi komite penggerak dan menjadi sekolah percontohan dengan prestasi yang luar biasa.

SDN Telaga Baru telah menunjukkan keunggulan dengan prestasi sebagai Juara 1 KOMBEL Jambore GTK dan menjadi satu satunya sekolah penggerak di kecamatan Taliwang yang menjadi kandidat sekolah rujukan. Selain itu, kepala sekolah dan guru aktif menjadi narasumber dalam pengimbasan program sekolah penggerak, membagikan praktik terbaik implementasi Kurikulum Merdeka ke sekolah lain. SDN telaga Bru juga merupakan sekolah dasar pertama yang

menerapkan Sumatif Akhir Semester (SAS) secara online memanfaatkan teknologi dan mengurangi limbah kertas. Keunggulan-keunggulan ini menjadikan SDN Telaga Baru tidak hanya sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka, tetapi juga sebagai model pengembangan pendidikan berbasis kurikulum yang dapat ditiru oleh sekolah penggerak lainnya.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti berasumsi bahwa pergantian kurikulum menjadi kurikulum merdeka dirasa sangat penting dikarenakan pembelajaran disesuaikan tuntutan perubahan paradigma abad 21. Guru harus mampu menjadi tonggak utama dalam merancang, melaksanakan pembelajaran dan hingga penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Guru di Sekolah Penggerak SD Negeri Telaga Baru” dengan tujuan untuk menganalisis keterlaksanaan kurikulum merdeka diterapkan atau digunakan dalam menunjang pembelajaran mulai rencana, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut yaitu bagaimana guru SD Negeri Telaga Baru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas dan bagaimana guru di SD Negeri Telaga Baru dalam menilai pembelajaran di kelas. Sehingga Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis guru di SD Negeri Telaga Baru dalam merencanakan pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan dalam menilai pembelajaran di kelas.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menggunakan model pembelajaran intrakurikuler yang beragam untuk mengoptimalkan konten pembelajaran. Ini memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memperkuat keterampilan. (Muzakki dkk., 2023;Hasibuan dkk., 2022). Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dijadwalkan secara teratur oleh sekolah

dan wajib diikuti oleh semua siswa. Kurikulum merdeka mengupayakan pembelajaran yang paling efektif untuk membantu siswa memahami konsep melalui penyederhanaan materi yang berfokus pada materi dasar dan penguatan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai sumber belajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa serta untuk mencapai profil pelajar pancasila, yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu (Hasibuan dkk., 2022; Fauzi, 2022).

Kurikulum merdeka adalah kebijakan yang bertujuan untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga memiliki keunggulan dan daya saing terutama dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengubah diri dan menemukan solusi untuk masalah. Kurikulum merdeka berbasis humanisme dan konstruktif (Muzakki dkk., 2023; N. Suryani dkk., 2023).

Desain kurikulum merdeka dapat dipahami sebagai suatu pola atau kerangka kerja yang berfungsi untuk menyeleksi, merencanakan, dan menyajikan pengalaman pendidikan di sekolah. Kurikulum ini disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, sehingga dapat memfasilitasi pengembangan potensi mereka dalam mencapai tujuan pendidikan (Ghozil Aulia dkk., 2022).

Dalam merancang proses pembelajaran, penting untuk mengedepankan kreativitas dan inovasi, yang selaras dengan kurikulum serta kondisi di dalam kelas. Para penyusun desain kurikulum merdeka perlu memperhatikan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik, kognitif, dan afektif peserta didik, agar mereka dapat berkembang ke arah yang lebih positif. Desain kurikulum yang baik tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga mampu berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan negara di masa depan.

2.2. Implementasi Kurikulum merdeka

. Dalam pendidikan, implementasi dapat didefinisikan sebagai inovasi dan pengembangan untuk menerapkan kurikulum (Muzakki dkk., 2023). Selain itu,

implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan rencana yang sudah dirancang atau dirangkai dengan teliti (Rahayu dkk., 2022). Kurikulum melibatkan banyak hal, seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa menumbuhkan minat, menjawab kebutuhan dan perkembangan siswa dalam menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik dengan pembelajara berpusat pada siswa, (Lestari dkk., 2023; Yeni & Zulminiati, 2023).

Dengan menerapkan kurikulum merdeka, diharapkan hak dan kemampuan siswa dapat dipenuhi. Oleh karena itu, guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dikarenakan kurikulum sebagai suatu program menjadi tidak bermakna apabila tidak diimplementasikan ke dalam pembelajaran (Jannati dkk., 2023; Rahayu dkk., 2022; Fitriyah, 2022).

2.2.1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka menuntut guru untuk merencanakan pelajaran dengan baik dan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses perencanaan meliputi menganalisis capaian pembelajaran, menetapkan tujuan, menentukan aliran tujuan, hingga membuat modul pengajaran atau modul ajar (Hakiki dkk., 2023). Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, istilah "modul ajar" digunakan, dalam menggambarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, hasil pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran ini disusun secara sistematis untuk membantu siswa dan guru belajar. Modul pengajaran dirancang berurutan, mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutupan, untuk memastikan proses pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir. Ini dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa di setiap lembaga pendidikan (Primayana, 2022; L. Suryani dkk., 2023; Wulandari dkk., 2023).

Dalam pembuatan modul ajar terdapat kriteria modul ajar yaitu guru harus memahami strategi dalam pembuatan modul ajar yang harus memenuhi dua syarat minimal yaitu memenuhi persyaratan yang telah ada dan mengatur kegiatan

pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Sangat penting bahwa setiap mata pelajaran didasarkan pada pengalaman belajar siswa dan lintas disiplin ilmu. Pembelajaran dikemas dengan cara yang menarik, bermakna, dan menantang. Guru harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan minat siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran harus relevan dan kontekstual, artinya berkaitan dengan komponen kognitif dan pengalaman sebelumnya siswa yang sesuai dengan kondisi waktu dan tempat mereka berada. Dan terakhir pembelajaran berkesinambungan berarti kegiatan harus terkait dengan fase belajar siswa. Misalnya, ada fase 1, fase 2, dan fase 3 (Maulinda, 2022)

Guru harus menggunakan standar sebagai pedoman saat membuat modul ajar. Standar ini harus memastikan bahwa modul ajar memiliki elemen informasi umum, inti, dan lampiran.

1. komponen informasi umum

Komponen informasi umum terdiri dari:

- a) Identitas penulis modul, institusi asal, tahun pembuatan modul, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu;
- b) Kompetensi awal
- c) Profil siswa pancasila harus disertakan.
- d) Sarana dan prasarana
- e) karakteristik siswa
- f) Model pembelajaran kurikulum merdeka bervariasi (Maulinda, 2022).

2. Komponen Inti

Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen dan remedial dan pengayaan (Maulinda, 2022).

3. Lampiran.

tahap akhir modul yaitu lampiran terdiri dari lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar penilaian, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, daftar pustaka, dan media (Maulinda, 2022).

Perencanaan pembelajaran guru harus sesuai dengan elemen dan prinsip kurikulum merdeka. Empat komponen penting terdiri dari penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Pertama, data tentang karakteristik satuan pendidikan dikumpulkan untuk digunakan dalam penyusunan modul pembelajaran. Selanjutnya, kurikulum operasional satuan pendidikan disusun untuk tiap satuan pendidikan. Ketiga, modul pelajaran disusun, dan yang terakhir adalah penyusunan modul proyek untuk meningkatkan profil pancasila. (Fitriyah & Wardani, 2022). Kurikulum merdeka bergantung pada standar disiplin ilmu seperti fokus, ajeg, dan koheren; kemampuan untuk berinteraksi dengan orang dari berbagai disiplin ilmu; keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; pelibatan, keberdayaan, atau kemerdekaan guru dan siswa. (Anggraena dkk., 2021). Selain perencanaan pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran juga digunakan untuk penilaian. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan beberapa hal sebelum melakukan penilaian, seperti capaian pembelajaran yang dianggap KKM, alur tujuan pembelajaran, yang mencakup dimensi, indikator, dan tujuan pembelajaran dan modul ajar. (Angga dkk., 2022).

Perencanaan pembelajaran harus mengacu pada kurikulum operasional dan ATP, yang memiliki tujuan yang sama dengan silabus. RPP, yang digunakan dalam kurikulum merdeka, diganti dengan modul ajar yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan, dan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar dapat digunakan selama satu semester. (Angga dkk., 2022; N. Suryani dkk., 2023). Modul ajar terdiri dari berbagai alat atau sarana pembelajaran, media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis. Modul disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik dan berfokus pada tujuan pembelajaran (N. Suryani dkk., 2023).

Oleh karena itu dibutuhkannya kesiapan guru dalam menyusun proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan kereterian modul ajar, komponen modul ajar, prinsip dan aspek kurikulum merdeka sehingga guru dapat melaksanakan dan menilai pembelajaran.

2.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka

Guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode, media, dan teknik pembelajaran mereka, serta pembelajaran berbasis proyek yang menantang siswa. (Hasibuan dkk., 2022; Angga dkk., 2022) maka memerlukan guru untuk mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Ini termasuk persiapan untuk literasi dan numerasi, yang terkait dengan perubahan teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital dari guru dan siswa. Literasi digital adalah keterampilan dasar untuk menggunakan dan membuat media digital. Untuk guru di era kurikulum merdeka, penguasaan literasi digital sangat penting. Berfokus pada empat pilar literasi digital yaitu kemampuan digital, budaya, etos digital, dan keamanan digital dalam kurikulum merdeka dapat membantu guru menyiapkan dan menyimpan materi pembelajaran digital (Hasibuan dkk., 2022). Kurikulum merdeka membebaskan guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan apa yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. sehingga, siswa tidak kesulitan lagi menemukan pelajaran yang ingin mereka pelajari (Hasibuan dkk., 2022; Angga dkk., 2022).

Guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi menarik siswa sekolah dasar dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di lingkungan yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat siswa secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sepenuhnya (Jannati dkk., 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka harus menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dan metode pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*. PBL adalah pendekatan pengajaran yang memanfaatkan permasalahan dari dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan cara berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah. Melalui metode ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai materi pembelajaran. PBL juga menciptakan interaksi antara rangsangan dan respon, membangun hubungan timbal balik antara siswa dan lingkungan mereka. Sementara itu, *Project Based Learning (PJBL)* adalah metode yang berfokus pada proyek atau kegiatan sebagai medium pembelajaran. Dalam pendekatan ini,

peserta didik terlibat dalam eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi, yang memungkinkan mereka menghasilkan beragam bentuk hasil belajar. PJBL menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, berdasarkan pengalaman mereka dalam beraktivitas secara langsung (Meriani dkk., 2019).

2.2.3. Penilaian Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka

Dalam penilaian kurikulum merdeka menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian diagnostik terdiri dari dua jenis: penilaian diagnostik kognitif dan non-kognitif. Kedua jenis penilaian ini digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dan kondisi awal mereka. Penilaian diagnostik dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada menentukan kemampuan dasar siswa, baik dalam bakat maupun kompetensi, untuk memenuhi (Deti dkk., 2024) Penilai formatif dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Penilaian ini dilakukan secara menyeluruh dan tidak membebani siswa dengan skor minimal yang harus mereka capai (Rahayu dkk., 2022). Penilaian sumatif sangat mempengaruhi apakah siswa akan naik ke tingkat selanjutnya dan menentukan seberapa baik mereka lulus ke tingkat yang lebih tinggi (Yekti Ardianti, 2024)

2.3. Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak membantu melaksanakan kurikulum. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mencapai visi pendidikan Indonesia dengan menghasilkan siswa yang berpancasila sehingga Indonesia menjadi negara yang berdikari, berkarakter, dan mandiri. Program ini berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan, yang mencakup keterampilan literasi dan numerasi serta keterampilan berkarakter (Rahayu dkk., 2022).

Faktor penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak adalah guru. Guru harus dapat membantu, membantu, dan

menginspirasi siswa mereka untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif (Rahayu dkk., 2022).

Kurikulum merdeka di sekolah penggerak menggabungkan beberapa gagasan pembelajaran, seperti pengembangan pembelajaran sebagai siklus yang berkelanjutan, merdeka belajar, dan penilaian kompetensi minimal. Ini memberi pendidik lebih banyak ruang untuk membuat program pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selanjutnya, semua perubahan dan kebijakan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmen, didasarkan pada profil siswa pancasila (N. Suryani dkk., 2023).

2.4. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelilstian ini adalah penelitian yang dilakukan (Rahayu dkk., 2022) tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru harus memiliki keinginan untuk melakukan perubahan untuk berhasil menerapkan kurikulum (Rahayu dkk., 2022). Selanjutnya, penelitian yang menganalisis pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak yaitu penelitian N.Suryani menemukan bahwa kurikulum merdeka menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, gotong royong, dan memiliki rasa (N. Suryani dkk., 2023). Penelitian yang relevan hanya membahas apa itu kurikulum merdeka di sekolah penggerak tanpa membahas perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru di sekolah penggerak dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini penting untuk guru dan sekolah yang sedang dan belum menerapkan kurikulum merdeka untuk menambah refrensi tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar. Penjelasan dari hasil penelitian yang relevan tersebut dicantumkan pada tabel 2.1. Penelitian Relevan:

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	1. Kurikulum merdeka 2. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak	1. Subjek penilitianya 2. Fokus penelitian pada proses pembelajaran
2	Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar yang Melibatkan Sekolah Penggerak	1. Kurikulum merdeka 2. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak	1. Subjek penilitianya 2. Fokus penelitian Aktifitas program sekolah penggerak 3. Faktor kekuatan dan Hambatan melaksanakan kurikulum merdeka

3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode penelitian *narrative inquiry*. Desain penelitian ini menghasilkan data deskriptif. Dengan menggunakan metode *narrative inquiry*. Menurut Clandinin (2000) metode penelitian *narrative inquiry* adalah cara untuk memahami dan menanyakan pengalaman melalui kolaborasi antara peneliti dan peserta, dari waktu ke waktu, disuatu tempat atau serangkaian tempat, dan dalam interaksi sosial dengan lingkungan. penelitian mendapatkan informasi atau cerita dari informan melalui pengumpulan data melalui wawancara mendalam, analisis data secara kualitatif, Pembuatan narasi berdasarkan analisis data. Dan penelitian ini dibantu dengan data skunder yaitu dari hasil observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini, penelitian memperoleh dari pengalaman yang diceritakan oleh informan tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak yaitu SDN Telaga Baru, dengan tujuan peneliti ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru di sekolah penggerak dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di sekolah penggerak yaitu SD Negeri Telaga Baru yang berda di kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian melaksanakan penelirian pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah sekolah penggerak dengan kepala sekolah sudah mengikuti pelatihan penguatan IKM sekolah penggerak, juga sekolah ini sebagai komite penggerak untuk sekolah lainnya. Selain itu sekolah yang diteliti ini merupakan sekolah percontohan dan komite sekolah penggerak dan menjadi narasumber dalam kegiatan pengimbasan program sekolah penggerak untuk dalam Implementasi kurikulum merdeka kepada sekolah lainnya.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu guru kelas 1 dan 4 yang berada di SD Negeri Telaga Baru, jumlah guru yang menjadi subjek penelitian yaitu 2 orang guru wali kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas 1 dan 4. Pemilihan subjek penelitian ini selain guru berada di sekolah penggera dan guru kelas juga guru yang terjun langsung dalam pemebelajaran mulai perencanaan pembelajaran hingga mmelakukan penilaian, selain itu sudah mengikuti pelatihan IKM, dan sedang mengimplementasikan penuh kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Pengambilan subjek penelitian pada kelas 1 dan 4 untuk mencerminkan pembelajaran yang ada di kelas rendah yaitu kelas 1 dan kelas tinggi yaitu kelas 4.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

peneliti memperoleh data atau informasi menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan data pendukung melalui dokumentasi dan observasi.

3.4.1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) akan mewawancarai 2 guru kelas yaitu guru wali kelas 1 sampai 4 SDN Telaga Baru,

yang diwawancarai mengenai implementasi kurikulum merdeka. penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, peneliti telah menetapkan indikator yang akan diajukan sebagai pertanyaan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru yang diwawancarai sehingga 1 indikator pertanyaan berkembang dan mendapatkan hasil yang maksimal. peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pedoman wawancara dilengkapi dengan kisi-kisi pedoman wawancara dengan data berupa data perencanaan, penerapan, dan penilaian pembelajaran tentang bagaimana pemahaman dan deskripsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka. Peneliti menggunakan alat-alat wawancara dalam pengambilan data berupa :

- 1) Buku catatan, yang mencatat semua percakapan dengan sumber data
- 2) Recording tape, yang merekam semua percakapan
- 3) Peneliti dapat memotret percakapan mereka dengan informan atau sumber data melalui kamera. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diamati	Aspek	Indikator
1	Perencanaan	Perencanaan Modul Ajar	Memahami prinsip dasar dalam pembuatan perencanaan pembelajaran
			Memahami komponen dalam modul ajar
			Merumuskan TP dan ATP
			Memahami materi ajar
			Memperoleh sumber belajar
2	Pelaksanaan	kegiatan pendahuluan	Menumbuhkan minat maupun motivasi siswa untuk belajar
		kegiatan inti	Menerapkan metode dan model yang telah ditetapkan
			Memanfaatkan media pembelajaran yang sudah disediakan ditetapkan
			Menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan
		Pendekatan	Menggunakan sumber belajar yang diperoleh
kegiatan penutup	Menerapkan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran		
			Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpendapat tentang pembelajaran yang sudah

		dilaksanakan
3	Penilaian	Asesmen diagnostik
		Penerapan Asesmen diagnostic
		Asesmen Formatif
		Penerapan Asesmen Formatif
		Asesmen Sumatif
		Penerapan Asesmen Sumatif

3.4.2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan observasi. Observasi yang digunakan merupakan observasi partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat aktivitas guru dalam melaksanakan proses implementasi kurikulum merdeka dan segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan dan pemberian tugas untuk penilaian kepada peserta didik. Adapun kisi-kisi lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Aspek	Indikator
1	Perencanaan kurikulum merdeka	Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran	Adanya modul ajar beserta lampiran guru sebelum melaksanakan KBM
2	Pelaksanaan kurikulum merdeka	Proses pembelajaran di kelas sesuai RPP	Guru melaksanakan aktivitas kegiatan pendahuluan sesuai dengan rancangan yang disusun
			Guru melaksanakan aktivitas kegiatan inti sesuai dengan rancangan yang disusun
			Guru melaksanakan aktivitas kegiatan penutup sesuai dengan rancangan yang disusun
3	Penilaian pembelajaran Kurikulum merdeka	Penilaian pembelajaran	Adanya pemberian tugas untuk penilaian siswa

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini mengumpulkan beberapa data modul ajar oleh guru SDN Telaga Baru dan berbagai dokumen lain.. Adapun kisi-kisi dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Data	Data yang ditargetkan
1	Data perangkat pembelajaran Guru	Menelaah gambaran modul ajar beserta lampiran di sekolah penggerak SDN Telaga Baru

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan pedoman dokumentasi.

3.5.1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang memuat indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut diambil dari aspek dalam penerapan kurikulum merdeka terdiri tiga aspek yang juga fokus dalam penelitian ini. Tiga aspek dan memuat indikator ini dianggap mampu mendeskripsikan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Ketiga aspek tersebut meliputi perencanaan dalam menyusun pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan dan penilaian pembelajaran dengan pertanyaan kepada guru wali kelas 1 dan 4 yang berada di SDN Telaga Baru. Adapun instrumen lembar pedoman wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Lembar Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Deskripsi
1	Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran	Memahami prinsip dasar dalam pembuatan perencanaan pembelajaran		
		Memahami komponen dalam modul ajar		
		Merumuskan TP dan ATP		
		Memperoleh sumber belajar dan mempersiapkan LKPD		
		Menentukan bentuk penilaian yang sesuai dengan kurikulum merdeka		

kegiatan pendahuluan	Kegiatan yang dilakukan guru saat kegiatan pendahuluan
kegiatan inti	Kegiatan yang dilakukan guru saat kegiatan inti
2 Pendekatan dalam Kurikulum merdeka	Pendekatan yang digunakan
kegiatan penutup	Kegiatan yang dilakukan guru saat kegiatan penutup
Asesmen diagnostic	Penerapan penilaian diagnostik
3 Asesmen formatif	Penerapan penilaian formatif
Asesmen sumatif	Penerapan penilaian sumatif

3.5.2. Lembar Observasi

. Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan sebagai data skunder untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran di kelas yang terdiri dari item yang diobservasi. Adapun lembar observasi sebagai berikut.:

Tabel 3. 5 Pedoman Lembar Observasi

No	Aspek Yang Di Amati	Ya	Tidak	Keterangan
Adanya modul Ajar guru sebelum melaksanakan KBM				
1	Guru mempersiapkan dan memiliki Modul ajar beserta lampirannya sebelum memulai pembelajaran			
Guru melaksanakan aktivitas kegiatan pendahuluan				
2	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang dipelajari			
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari			
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.			
Guru melaksanakan aktivitas kegiatan inti				
5	Melibatkan peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran.			
6	Mengajukan pertanyaan untuk mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran			
7	Menguasai bahan dan materi pembelajaran			
8	Pembelajaran berpusat pada peserta didik (<i>student center</i>)			
9	Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran			
10	Terhambarkan profil pelajar pancasila pada pembelajaran			

11	Konsep materi disajikan secara utuh menggunakan teknologi
12	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
13	Siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran
14	Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan
15	Menggunakan media yang relevan
16	Menggunakan sumber belajar
17	Menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi
18	Diskusi dan interaksi sosial antar siswa dan guru
19	Siswa aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran
	Guru melaksanakan aktivitas kegiatan penutup
20	Membuat rangkuman/simpulan pembelajaran
21	Melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya
	Penilaian pembelajaran
22	Melakukan penilaian dan melakukan pemberian tugas

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah instrument dokumentasi dokumen rencana pembelajaran guru berupa modul ajar sebagai data pendukung dari hasil wawancara.

Tabel 3. 6. Pedoman Dokumentasi Lembar Telaah Modul Ajar

No	Komponen RPP	Hasil menelaah kesesuaian modul ajar	
		Tidak Lengkap	Sudah Lengkap
1	Satuan pendidikan, fase dan kelas, semester, penanda kebutuhan khusus, mata pelajaran, judul modul, deskripsi umum modul, alokasi waktu, identitas penulis, gambar sampul modul		
B	Perumusan CP menjadi Tujuan Pembelajaran	Tidak Ada	Ada
1	Adanya Tujuan pembelajaran		
2	Adanya penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang di ukur		
C	Tujuan Pembelajaran modul	Tidak Ada	Ada
1	Adanya pemilihan/pengunggahan referensi Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyusunan Tujuan Pembelajaran dari		

	keseluruhan modul ajar		
E	Rancangan Penggunaan	Tidak Ada	Ada
1	Total alokasi Jam Pelajaran (JP)**, penentuan moda pembelajaran ,target peserta didik, jumlah peserta didik , sarana dan prasarana dan prasyarat kompetensi		
F	Materi	Tidak Ada	Ada
1	Adanya judul materi		
2	Rangkuman materi		
G	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Ada	Ada
1	Kesesuaian sumber belajar dengan materi ajar		
H	Pemilihan media pembelajaran	Tidak Ada	Ada
1	Adanya kesesuaian dengan materi pembelajaran		
2	Adanya kesesuain dengan karakteristik peserta didik		
3	Menggunakan pemanfaatan lingkungan dan teknologi.		
I	Kesesuaian Model Dan Metode Pembelajaran	Tidak Ada	Ada
1	Adanya kesesuaian pemilihan model dan metode		
J	Skenario Pembelajaran	Tidak Ada	Ada
1	Menampilkan kegiatan pendauluan, inti, dan penutup dengan jelas		
2	Adanya kesesuaian kegiatan dengan pendekatan, model dan metode		
3	Adanya kesesuaian penyajian dengan sistematika materi		
K	Penilaian	Tidak Ada	Ada
1	Adanya penilaian hasil dan proses yang terdapat pada modul		
2	Menggunakan bentuk dan teknik peneilaian autentik berupa instrument dan rubrik penilaian pada penilaian formatif dan sumatif		
L	Lampiran	Tidak Ada	Ada
1	Adanya lampiran berupa lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar penilaian, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka serta media		

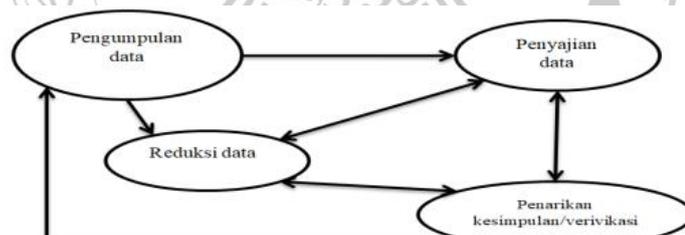
3.6. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data berupa data primer dan sekunder. Data primer. Data primer penelitian berasal dari wawancara dengan guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Subjek penelitian dan informan juga diwawancarai. Sumber data penelitian ini adalah guru di SD Negeri Telaga Baru, yang merupakan sekolah penggerak. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi. Dalam penelitian ini kriteria penetapan informan sebagai berikut:

- 1) Informan atau partisipan tersebut menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.
- 2) Informan tersebut melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran
- 3) Informan bertempat sekolah penggerak yaitu SDN Telaga Baru,
- 4) Informan memiliki cukup waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi yang merujuk pada informan yang akan diminati atau digali datanya.

3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data *interaktif analysis model* dari Milis dan Huberman yang digambarkan dalam bagan, sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisi Data (Interavtive Model)

3.7.1. Data Collection (Pengumpulan Data)

. Pada tahap awal ini, peneliti menjelajah objek yang diteliti secara keseluruhan, termasuk mengumpulkan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

3.7.2. Data Reduction (Reduksi Data)

Peneliti melakukan analisis ini dilakukan dengan mengorganisasi data sehingga hasil akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Kisi-kisi yang telah ditetapkan digunakan untuk menganalisis hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dalam penelitian ini.

3.7.3. Data Display (Penyajian Data)

. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang berupa narasi, dan hubungan antar kategori. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks yang berupa narasi.

3.7.4. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh dari data yang sudah direduksi dan disajikan. Dengan temuan berupa deskripsi dan gambaran disimpulkan agar jelas penarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu deskripsi dan gambaran berupa narasi yang didapatkan dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang cerita pengalaman hidup informan yang berkaitan implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak.

3.8. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji kredibilitas dan dependabilitas. Untuk menguji kredibilitas, triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan bahan referensi digunakan.

1. Triangulasi teknik melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda melalui wawancara dan didukung hasil observasi, dan dokumentasi
2. Peneliti juga menggunakan sumber referensi sebagai pendukung untuk menunjukkan bahwa temuan mereka dapat dipercaya

Dengan bantuan dosen pembimbing tesis, uji dependensial dilakukan. Pembimbing dapat memeriksa semua tindakan peneliti, mulai dari menentukan

masalah, memasuki lapangan, menemukan sumber data, menganalisis data, dan menguji keabsahan data, sebelum sampai pada kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN

SDN Telaga Baru merupakan sekolah penggerak dimulai dari tahun 2022 dan telah menerapkan kurikulum merdeka secara penuh dalam perencanaan, melaksanakan dan penilaian di kelas 1, 2, 4 dan 5. Data dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan data kualitatif. Peneliti memperoleh data yang bersumber hasil dari Wawancara dengan guru wali kelas yaitu wali kelas 1 (G1) dan wali kelas 4 (G4) terkait implementasi kurikulum merdeka dalam perencanaan, penerapan dan penilain pembelajaran. Dilakukan observasi terhadap bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas dan dokumentasi berupa telaah modul ajar terkait pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

4.1. Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran dibuat untuk membantu guru menjalankan pembelajaran setiap hari. Setiap guru harus memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mereka. Hasil penelitian SDN Telaga Baru menunjukkan bahwa sebelum merancang pembelajaran guru membekali diri dengan pelatihan dan bimbingan teknis, Guru juga memperkaya informasi mengenai kurikulum merdeka melalui platform merdeka belajar, informasi dari internet dan diskusi bersama untuk rekan guru lainnya. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara G1 dan G2:

“Jadi bagaimana saya bisa memiliki pengetahuan, keterampilan dan memahami cara merancang kurikulum merdeka itu pertama dengan mengikuti pelatihan, webinar serta belajar dari platform merdeka belajar...” (WG1/01/180324).

“Saya dalam memahami pembuatan perencanaan pembelajaran tentunya mengikuti beberapa pelatihan, disekolah ini juga sangat memfasilitasi pelatihan dan bimtek terkait kurikulum merdeka...Saya juga banyak belajar dari internet, baca-baca platform merdeka belajar dan diskusi dengan teman teman guru lainnya...” (WG2/02/190324).

Dari hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan sekolah mendukung guru dengan menunjang kelancaran dan kesiapan guru dalam menyusun dan mempersiapkan perencanaan dilakukan diskusi bersama untuk diberikannya pelatihan dan diskusi rutin setiap bulanya berkaitan implemntasi kurikulum merdeka agar guru lebih peka terhadap informasi baru.



Gambar 4. 1 Kegiatan pelatihan dan diskusi bersama berkaitan perencanaan pembelajaran

Dari hasil wawancara hasil observasi didukung yang oleh hasil dokumentasi dilihat dari upaya yang dilakukan oleh sekolah seperti pelatihan-pelatihan tentang penyusunan perencanaan tentunya guru sudah siap dalam menyusun perangkat pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal ini didukung adanya modul yang sudah dirancang dan dibuat sendiri oleh guru.



Gambar 4. 2 Modul ajar G1 dan G2

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa sebelum merancang pembelajaran guru membekali diri dengan pelatihan dan bimbingan teknis, sekolah juga memfasilitasi guru secara penuh mengenai pelatihan dan diskusi dengan rekan guru sejawat tentang kurikulum merdeka. selain itu guru memperkaya informasi mengenai kurikulum merdeka memlalui platform merdeka belajar, informasi dari internet sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merencanakan pembelajaran dalam bentuk perangkat ajar yaitu modul ajar.

Setelah guru sudah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan tentang perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka melalui pelatihan hasil penelitian di SDN Telaga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dibuat serta disusun sendiri oleh guru. Selain itu, guru mengatakan bahwa sebelum merancang pelajaran, guru harus memahami capaian belajar, merumuskan tujuan belajar, dan menyusun alur tujuan belajar. Selain itu, tak kalah prinsip pembelajaran harus dipahami karena dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan siswa dan berpedoman pada panduan. Guru SDN Telaga baru mengatakan bahwa modul ajar adalah dokumen kontekstual yang fleksibel, mudah digunakan, dan kontekstual). Hal tersebut tercerminkan dari wawancara :

“...jadi, sebelum merancang pembelajaran, saya memahami CP, merumuskan tujuan, dan menyusun alur tujuan. Dengan demikian, lalu saya merancang pembelajaran dengan menggunakan panduan pembelajaran dan asesmen....” (WG1/03/180324)

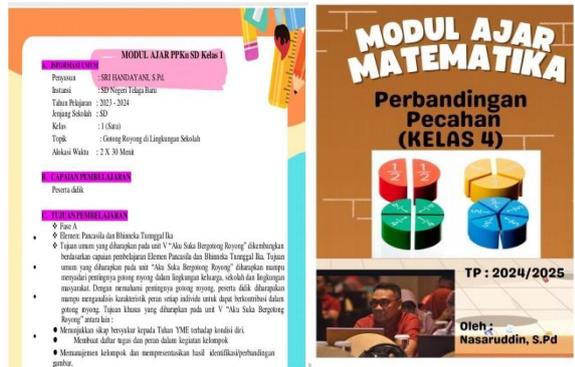
“...dalam merencanakan saya merujuk pada dasar prinsip mempertimbangkan tahap perkembangan, lalu tingkat pencapaian peserta didik, dan kebutuhan belajar mereka...” (WG2/04/180324).

“...Jadi dalam perencanaan sa modul ajar sya juga mencapai CP dan profil pelajar Pancasila ...” (WG1/05/180324)

“...jadi proses merancang pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen fleksibel, sederhana, dan kontekstual, itu namanya modul” (WG4/06/180324).

Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi bahwa guru memiliki buku panduan dalam pembuatan modul pembelajaran, Hal ini ditunjukkan dari hasil dokumentasi dibawah ini:





Gambar 4. 3 Buku Panduan Guru dan Modul Ajar G1 dan G2

Peneliti juga mendapatkan data hasil penelitian bahwa guru SDN Telaga Baru dalam menyusun perencanaan yang dilakukan terlebih dahulu adalah menganalisis capaian, dan membuat tujuan pembelajaran yang harus mencakup kemampuan siswa dan lingkup materi. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan G1 dan G4 :

“Oleh karena itu, kita perlu memahami apa yang dikenal sebagai capaian pembelajaran (CP), yang berarti kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa di setiap tahap. Selanjutnya, capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan pembelajaran yang konkret dan operasional. Tujuan pembelajaran harus mencakup kemampuan dan lingkup materi” (WG4/08/190324).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam merumuskan capaian pembelajan untuk diuraikan menjadi tujuan pembelajaran guru berpedoman pada CP yang telah disiapkan oleh pemerintah, tujuan pembelajaran juga sudah terdapat didalam perencanaan. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi diwabah ini:

CAPAIAN BERDASARKAN ELEMEN

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
PANCASILA	Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu menerapkan nilai nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah
Undang-Undang Dasar Negara Republik	Peserta didik mampu mengenal aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Bilangan	Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan.peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika.

Gambar 4. 4 Pedoman CP untuk merumuskan CP menjadi Tujuan pembelajaran

Dari hasil Wawancara Guru SDN Telaga Baru dalam menyusun modul ajar terdiri beberapa komponen modul ajar yang nantinya harus dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan paparan hasil wawancara G1 dan G2:

“Modul ajar ini dik tahap akhir dari perencanaan pembelajaran, dalam penyusunan modul harus sesuai kriteria yang telah ada terdiri dari berbagai kompone..” (WG1/09/180324).

“Untuk membuat rancangan pembelajaran, kita perlu mengidentifikasi komponen-komponen yang perlu ada dalam modul ajar...” (WG4/010/190324).

Hasil penelitian wawancara selaras dengan hasil observasi bahwa terdapat beberapa komponen yang dituliskan sub berupa abjad A sampai M didalam modul ajar guru. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari dokumentasi modul ajar SDN telaga baru menunjukkan ada beberapa komponen dalam modul yaitu informasi umum yang terdiri dari nama penyusun, satuan pendidikan, tahun ajaran, jenjang sekolah, topik, alokasi waktu. Lalu ada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, profil pembelajaran pancasila, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, model pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, bahan materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, refleksi guru, asesmen/penilaian, kegiatan pengayaan dan remedial dan yang terakhir komponen lampiran.

Hasil penelitian guru SDN Taliwang menunjukkan bahwa dalam menyiapkan materi pembelajaran mengacu perumusan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya sehingga materi yang akan dijelaskan terarah dan mengetahui tujuan mempelajari materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara::

“Dalam merancang pembelajaran tujuan pembelajaran adalah hal utama dalam menentukan bahan ajar atau materi ajar pembelajaran, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, benar-benar dalam penyajian faktualnya dan sesuai dengangan lingkungan peserta didik mudah” (WG4/011/180324).

“Dalam menentukan bahan ajar atau materi ajar, kita sesuai tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar” (WG4/012/190324).

Hasil penelitian wawancara selaras dengan hasil observasi bahwa perencanaan berdalarn menentukan bahan ajar atau materi ajar di sesuai dengan

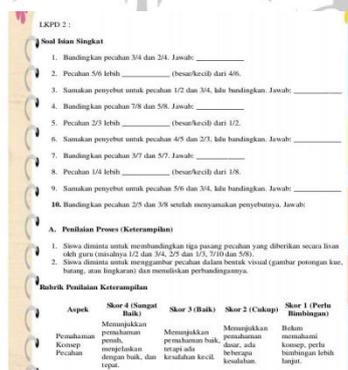
tujuan pembelajaran yang yang tercerminkan pada modul pembelajaran. Hal ini di dukung hasil dokumentasi modul ajar terlampir.

Hasil penelitian dengan guru SDN Telaga Baru guru merencanakan LKDP yang dibutuhkan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran dan membantu guru dalam penilaian sejauh mana ketercapaian peserta didik dalam pembejaran. Hal ini disampaikan dari hasil wawancara G1 dan G2:

“LKPD dibutuhkan di dalam pembelajaran karena sangat membantu terarahnya proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam menilai sejauh mana ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran (WG4/013/180324)

“LKPD sangat kita butuhkan dalam pembelajaran kerena hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami langkah-langkah kerja dalam kegiatan praktik karena di dalamnya sudah disusun langkah-langkah kerja secara rinci dan tentunya memudahkan guru menilai sejauh mana pemahaman peserta didik (WG4/013/190324)

Hasil wawancara diperkuat Hasil observasi peneliti bahwa guru telah merencanakan LKPD, Hasil observasi menunjukan bahwa pengembagan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang merupakan salah satu dibutuhkan dalam perangkat pembelajaran, LKPD yang disusun dengan memuat judul tugas, materi, identitas siswa, tujuan pembelajaran, ringkasan materi, tugas dan petunjuk pelaksanaan tugas, lembar kerja dan rubrik nila pembelajaran. Hal ini didukung oleh dokumen LKPD berikut ini:



Gambar 4. 5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Hasil penelitian menunjukkan dalam merancang penilaian guru SDN Telaga menyusun rencana penilaian atau mendesain penilaian menjadi dua kategori penilaian yaitu formatif dan penilaian sumatif. Serta melakukan perencanaan

penilaian dengan merumuskan tujuan penilaian dan tujuan instrument penilaian. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara G1 dan G2:

”Saya merancang penilaian berpedoman pada 2 bentuk penilaian dalam kurikulum merdeka penilaian ada, penilaian formatif, dan peneilaian sumatif. perencana penilaian dibuat dengan melihat apa tujuan penilaian dan tujuan instrument penilaian itu untuk apa yang tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran” (WG1/014/180324).

”Saya dalam mendesain penilaian berpatokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Dalam melakukan perencanaan penilaian saya melakukan 2 hal sebelumnya yaitu mengetahui apa yang akan di nilai dan mengetahui tujuan instrumen penilaian itu untuk apa yang sesuai tujuan pembelajaran” (WG4/015/190324).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian observasi guru sudah merencanakan penilaian dalam bentuk penilaian berupa instrumen penilaian dokumentasi dimana guru merencanakan penilaian berupa penilaian lembar penilaian atau instrumen penilaian serta matriskis kegiatan remedial dan pengayaan tercantum di dalam modul ajar yang dimiliki guru.

4.2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitiandi SDN Telaga Baru pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut turut. Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di bawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru G1 dan G2 di SDN Telaga Baru untuk mempersiapkan kondisi awal pembelajaran, guru melakukan kegiatan pembiasaan seperti salam dan doa saat memulai pelajaran. Selanjutnya, guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa dan menanyakan apakah ada siswa yang hadir atau tidak. Jika ada siswa yang tidak hadir, guru menanyakan alasannya. tak lupa mengajukan pertanyaan pemantik tentang materi yang dibahas. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dangan G1 dan G2:

“Saya melakukan beberapa kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Misalnya, saya menciptakan interaksi antara siswa dan guru saat memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan

berdo'a. Selanjutnya, saya mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui materi yang akan dipelajari” (WG1/016/180324). “sebelum masuk ke inti pelajaran, saya melakukan kegiatan pendahuluan dengan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengetahui kesiapan peserta didik dan mendorong ...” (WG4/017/190324).

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi penelitian menunjukkan guru SDN Telaga sudah melakukan kegiatan pendahuluan, selain yang sudah dijelaskan dari hasil wawancara hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru mendiskusikan keterampilan yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya, menyampaikan keterampilan yang akan dicapai dan manfaatnya.

Dari hasil observasi di atas guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran namun pada dokumentasi berupa modul ajar terdapat sedikit perbedaan pada bagian pendahuluan menunjukkan bahwa ada langkah di kegiatan pendahuluan terlewatkan disesuaikan dengan kondisi pada saat pembelajaran.



Gambar 4. 6 Salah satu kegiatan pendahuluan yaitu berdo'a

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan hasil penelian wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru melakukan kegiatan pendahuluan pembiasaan seperti salam dan doa saat memulai pelajaran. Selanjutnya, guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa dan menanyakan apakah ada siswa yang hadir atau tidak. Jika ada siswa yang tidak hadir, guru menanyakan alasannya. tak lupa mengajukan pertanyaan pemantik tentang materi yang dibahas, lalu guru mendiskusikan keterampilan yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya, menyampaikan keterampilan yang akan dicapai beserta manfaatnya, akan tetapi pelaksanaan tersebut tidak sama persis

dengan rencana pembelajaran yaitu modul ajar hal ini dikarenakan guru menyesuaikan dengan kondisi saat itu.

Dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran guru di SDN Telaga Baru dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah dirancang dalam modul ajar, penggunaan model dan metode untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, media dan sumber belajar disesuaikan dengan karakter siswa dan lingkungan belajar agar terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan untuk dan mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap akhir kegiatan inti guru juga melakukan asesmen formatif. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan G1 dan G4:

” saya melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan perencanaan yang sudah saya rancang untuk modul ajar. Saya model, media dan sumber belajar siswa dan lingkungan belajar sehingga lingkungan belajarnya agar siswa tidak bosan jadi pembelajaran menjadi menyenangkan, tentu juga untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak lupa saya melakukan penilaian ” (WG1/018/190324).

“kegiatan inti tentunya pembelajaran akan berjalan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya dalam modul ajar, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya saya menggunakan model yang cocok, menyesuaikan media dan sumber belajar dengan karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada tahap akhir, guru juga melakukan asesmen formatif” (WG4/019/190324).

Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. penggunaan model dan metode untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya melibatkan siswa dengan pengemasan materi yang baik didukung dengan media dan sumber belajar yang membuat siswa bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Tak lupa pada tahap akhir kegiatan inti guru juga melakukan asesmen formatif dengan pemberian LKPD yang harus dikerjakan. Hal ini didukung hasil dokumentasi yang tergambar di bawah ini:



Gambar 4. 7 Siswa dibagikan lembar kerja peserta didik

Selanjutnya guru SDN Telaga Baru dari hasil wawancara mengatakan selama kegiatan inti dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi dan berpusat pada siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara G1 dan G2:

” Selama proses pembelajaran saya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda berdasarkan materi dan konten. Jadi Pendekatannya berdeferensiasi, yang disesuaikan minat dan kebutuhan siswa” (WG1/020/180324).

“Pendekatan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi jadi kita berpatokan pada itu, tentunya berpusat pada siswa sesuai ketentuan kumer”” (WG4/021/190324).

Hal ini di perkuat denga hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru di SDN Telaga Baru melibatkan peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru menggunakan pertanyaan untuk mendorong minat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Setiap kegiatan pembelajaran melibatkan siswa. Hal ini di tunjukan dengan hasil dokumentasi dibawah ini :



Gambar 4. 8 Kegiatan yang melibatkan penuh siswadalam pembelajaran

Kegiatan paling akhir dalam pembelajaran yaitu kegiatan penutupan. Guru SDN Telaga Baru melaksanakan kegiatan penutup pelajaran untuk dengan menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa efektif pencapaian

tujuan pembelajaran dan seberapa efektif pembelajaran telah dilakukan, guru memberikan PR (pekerjaan rumah) meminta siswa untuk berdoa dan bersyukur atas pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan G1 dan G2:

” kegiatan penutup dilakukan pada akhir pembelajaran yang saya lakukan seperti menarik kesimpulan tentang apa yang telah saya pelajari dan apa yang dapat dilakukan siswa. Saya mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur pencapaian tujuan dan efektivitas pembelajaran, dan saya juga menyampaikan materi pendalaman yang harus dipelajari. Terutama, saya memberikan PR dan tugas-tugas yang harus dilakukan, baik individu maupun kelompok, sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari” (WG1/022/180324).

” Di kegiatan penutup, saya membuat kesimpulan atau kesimpulan pelajaran. Dan tentu saja, jika dibuka dengan berdoa, ditutup dengan berdoa untuk bersyukur, maka telah belajar” (WG1/023/190324).

Hal ini ditunjukkan juga oleh hasil pada kegiatan menutup pembelajaran guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab guru dan pemberian tugas dirumah kepada siswa untuk merefleksikan materi yang telah diajarkan, serta mempersiapkan diri untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sebagai wujud rasa syukur telah melaksanakan pembelajara, hasil observasi didukung hasil dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4. 9 Kegiatan penutup dengan berdoa setelah merefleksikan pembelajaran

4.3. Penilaian pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka

Hasil penelitian menunjukkan SDN Telaga Baru penilaian dibagi menjadi tiga penilaian yaitu assesmen diagnostik, penilaian formatif, dan peneilaian sumatif. Yang dijabarkan pada dibawah ini:

Hasil wawancara dengan guru SDN Telaga menunjukkan bahwa penilaian diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dan kondisi awal mereka. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan G1 dan G4:

" Saya menggunakan penilaian diagnostik untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal mereka dari kegiatan awal masuk sekolah yaitu mpl" (WG1/024/180324).

"Penilaian diagnostik saya dimulai untuk mengetahui kemampuan, bakat, dan kompetensi siswa" (WG2/025/190324).

Hasil diatas juga didukung hasil observasi bahwa guru melaksanakan penilaian pada saat awal siswa masuk sekolah dengan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah untuk menemukan kemampuan dasar siswa, dan didukung hasil dokumentasi:



Gambar 4. 10 Kegiatan di luar dan dalam kelas saat MPLS untuk mengetahui bakat dan

SDN Telaga Sebagai hasil dari wawancara dengan guru di SDN Telaga, mereka menemukan bahwa penilaian formatif dilakukan dalam proses pembelajaran, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, tantangan, dan perkembangan mereka. Penilaian formatif dapat dilakukan Rubrik, ceklis, catatan, dan grafik adalah instrumen yang sering digunakan. Perkembangan.. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara G1 dan G2 :

"SDN Telaga Saya melakukan penilaian formatif dari ptoses pembelajaranakhir pembelajaran. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa dan masalah mereka. Rubrik, ceklis, catatan, dan grafik perkembangan adalah instrumen yang sering saya gunakan" (WG1/026/180324).

" Penilai formatif mengevaluasi apa yang saya lakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan dan kemajuan akademik siswa. Kemudian, saya memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, dan mendapatkan informasi tentang perkembangan siswa" (WG4/027/190324).

Hasil diatas juga didukung hasil observasi bahwa guru melaksanakan penilaian formatif dilakukann pada proses pembelajaran, dan didukung hasil dokumentasi. strumen penilaian disusun dalam modul ajar dan mencakup rubrik penilaian yang jelas dan sesuai dengan capaian pembelajaran (CP). Guru menggunakan alat bantu seperti lembar kerja peserta didik (LKPD dengan menilai butir penilaian

Hasil wawancara dengan guru di SDN Telaga menunjukkan bahwa penilaian sumatif digunakan pada akhir setiap pelajaran dan digunakan untuk mengukur perkembangan siswa dan berdampak pada nilai akhir siswa. Penilaian sumatif yang biasa digunakan dalam bentuk tes, observasi, dan tindakan, seperti praktik, pembuatan produk, proyek, dan pembuatan portofolio. Hal ini ditunjukkan oleh temuan dari wawancara dengan guru kelas satu dan empat.:

"Saya melakukan penilaian sumatif di akhir untuk mengukur perkembangan siswa juga sangat berpengaruh terhadap nilai akhir siswa" (WG1/028/180324).

"Saya menggunakan berbagai teknik dan instrumen dalam penilain sumatif, berupa tes, observasi, dan performa seperti praktik, pembuatan produk, melakukan projek, dan membuat portofolio. Saya melakukan penilain sumatif ini pada akhir pembelajaran" (WG1/029/190324).

Hasil diatas juga didukung hasil observasi bahwa guru melaksanakan penilaian sumatif yaitu guru melaksanakan penilaian sumatif di akhir pembelajaran setelah menyelesaikan satu atau lebih alur tujuan pembelajaran (ATP). Penilaian dilakukan secara terstruktur, menggunakan teknik seperti tes tertulis.

5. PEMBAHASAN

5.1. Perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka

Sebelum merancang pembelajaran guru SDN Telaga Baru membekali diri berupa pemahaman, presepsi, dan informasi tentang kurikulum merdeka dengan pelatihan, bimbingan teknis, mencari informasi dari platfrom nerdeka belajar dan berdiskusi sema tema sejawat hal ini merupakan hal penting karena sebelum melaukan segala sesuatu harus dilakukan dengan perencanaan, apabila guru telah

memiliki pemahaman, prespsi dan informasi yang benar guru akan mudah merencanakan pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif, terutama dalam kurikulum merdeka. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Suttrino (2020) dan Sanjaya (2022) dalam meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran perlunya peram guru untuk membekali diri dengan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum. Selain itu, guru perlu mencari dan mengikuti pelatihan serta bimbingan teknis, seperti pelatihan pembuatan modul yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum merdeka untuk mengembangkan alat pengajaran (Suttrisno, 2020; Sanjaya dkk., 2022)

Guru SDN telaga Baru dalam merancang sendiri perencanaan pembelajaran tanpa memodifikasi dari perencanaan yang sudah ada, hal ini langkah kreatif dalam merancang proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat serta disusun sendiri oleh guru akan memudahkan guru melaksanakan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa dikelasnya, hal sejalan didukung oleh pendapat Purwanto (2024) bahwa guru memainkan peran penting dalam menciptakan dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk merancang rencana pelajaran. Pendapat peneliti juga sejalan dengan penelitian (Purwanto, 2024). Guru SDN Telagag dalam pembuatan perencanaan pembelajaran berpedoman pada panduan pembelajaran dan asesmen, berdasarkan hal ini perencanaan akan lebih mudah dibuat. Hal ini sejalan Steen,dkk (2022) pendapat bahwa dalam kurikulum merdeka, guru memiliki kebebasan untuk membuat, memilih, dan mengubah modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Guru harus berpedoman pada panduan pembelajaran dan asesmen dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen ketika mereka menyusun dan merancang rencana pembelajran mereka sendiri. Sangat penting bagi guru untuk dipandu oleh prinsip-prinsip panduan belajar dan penilaian atau asesmen untuk memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara efektif (van der Steen dkk., 2022).

Guru SDN Telaga baru juga sebelum merancang pembelajaran perlu memahami dan memerhatikan capaian belajar untuk merumuskan tujuan belajar.

Yang seharusnya dilakukan setelah merumuskan tujuan guru yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka persiapan merancang perencanaan meliputi menganalisis hasil pembelajaran, menetapkan tujuan, menentukan alur tujuan pembelajaran, untuk membuat atau mengembangkan modul pengajaran dengan memastikan pengalaman pendidikan yang komprehensif bagi siswa (Windayanti dkk., 2023; L. Suryani dkk., 2023; Hakiki dkk., 2023; Wanti & Chastanti, 2023). Analisis capaian pembelajaran, juga dikenal sebagai CP, adalah langkah awal dalam perencanaan dan bertujuan untuk menentukan kompetensi akhir yang harus dicapai siswa yang disesuaikan dengan jenjang fase. Ini digunakan sebagai acuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan menjadi landasan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran. Setelah memahami dan menganalisis capaian pembelajaran, guru mulai menemukan bahwa kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam paragraf yang memadukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar. Capaian pembelajaran juga akan memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan kompetensi pembelajaran untuk setiap fase (Anggraena dkk., 2022).

Tujuan pembelajaran kurikulum merdeka harus praktis dan konkret, dengan fokus pada penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan dan minat siswa individu. Tujuan pembelajaran harus mencakup dua elemen utama: kompetensi dan lingkup materi. Kompetensi ialah kemampuan atau keterampilan yang harus ditunjukkan siswa, sedangkan lingkup materi ialah konsep dan materi utama yang harus dipahami di akhir setiap unit pembelajaran. (Usanto, 2022; Anggraena dkk., 2022). Tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran, yang merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur tujuan pembelajaran, juga disebut ATP, merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Prinsip-prinsip penyusunan ATP antara lain esensial (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). ATP berfungsi sebagai referensi bagi guru untuk merancang modul ajar, tetapi

juga dilengkapi dengan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dan capaian siswa di akhir fase (Riswakhayuningsih, 2022).

Setelah menganalisis capaian pembelajaran atau CP, merumuskan tujuan pembelajaran atau TP dan TP diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran atau ATP maka tahap akhir dari perencanaan pembelajaran adalah penyusunan modul ajar. Sebelum modul ajar Guru SDN Telaga Baru membekali diri dengan pemahaman prinsip pembelajaran bahwa pembelajaran yang di buat harus sesuai dengan tahap perkembangan siswa, kemudian tingkat pencapaian siswa, dan kebutuhan belajar yang dapat menunjukkan sifat dan perkembangan siswa, hal ini sejalan dengan penelitian dari Kurniawan (2021) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif memang harus memprioritaskan pengalaman belajar yang bermakna untuk memastikan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dan konstruktif dengan konsep yang diajarkan dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman konsep peserta didik dari apa yang dipelajari dan melibatkan mereka sepanjang seluruh proses pembelajaran (Kurniawati, 2021).

Guru SDN Telaga Baru pembelajaran disusun dalam bentuk modul ajar untuk pencapaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari berbagai komponen . Hal ini sesuai ketentuan kurikulum merdeka bahwa rencana pembelajaran disusun sebagai modul ajar untuk menyelaraskan dengan profil siswa Pancasila dan pembelajaran yang efektif . modul ajar terdiri beberapa komponen, komponen pada kurikulum merdeka terdiri dari komponen informasi umum, komponen inti dan lampiran. Dalam komponen informasi umum terdiri dari identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu. Lalu kompetensi awal merupakan bentuk kalimat pernyataan, harus termuat profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana target siswa dan model pembelajaran kurikulum merdeka sangat beragam. Dalam komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, Asesmen dan remedial dan pengayaan. Dan yang terakhir lampiran terdiri dari Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar penilaian, pengayaan dan remedial,

bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka serta media (Kadir, 2023; Maulinda, 2022; Salsabilla dkk., 2023).

Guru di SDN Telaga Baru menggunakan perumusan tujuan pembelajaran sebelumnya dalam menyiapkan materi pembelajaran. Hal ini penting untuk diperhatikan agar materi yang akan dijelaskan menjadi terarah dan membuat siswa mudah memahaminya. Modul ajar terdiri dari berbagai bagian pembelajaran, termasuk materi ajar. Modul disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang (N. Suryani dkk., 2023).

Salah satu komponen lampiran dalam modul ajar ialah LKPD yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD) dianggap penting karena berisi ringkasan materi, format penilaian, soal teori dan praktik, dan informasi lainnya untuk membantu peserta didik memahami materi. (Yanasin et al., 2023) menyebutkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah jenis bahan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik menyelesaikan tugas belajar. LKPD juga membantu peserta didik memahami dan menyelesaikan masalah.

Guru dalam merancang pembelajaran tidak terlepas juga dalam merancang penilaian yang dituangkan dalam modul pembelajaran yang berisikan rencana penilaian dilengkapi dengan instrumen penilaian serta prosedur penilaian tersebut. hal ini sesuai pendapat (Anggraena dkk., 2022; Surul, 2023) dalam merencanakan penilaian Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan rencana pelajaran, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Lalu dalam merencanakan penilaian ada dua hal yang dilakukan guru yaitu merumuskan tujuan penilaian dan mengembangkan instrumen sesuai tujuan. Dalam perencanaan pembelajaran, perumusan tujuan penilain sangat terkait dengan tujuan pembelajaran. Setelah tujuan penilian dirumuskan, guru memilih atau membuat instrumen asesmen yang sesuai dengan tujuan tersebut . Hal lain yang perlu diperhatikan saat memilih instrumen asesmen adalah karakteristik siswa, apakah instrumen tersebut sesuai dengan rencana tujuan pembelajaran dan tujuan penilaian, dan apakah mudah digunakan untuk memberikan umpan balik .

5.2. Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sebagai seorang guru ketiga tahapan kegiatan pelaksanaan ini harus dilaksanakan secara berurutan karena agar mudah dalam menyampaikan materi dan melakukan penilaian. Hal ini didukung oleh pendapat (Nathasia, 2022; Angga dkk., 2022) Pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, tahapan yang pertama tahap pra atau awal atau *pra-instruksional*, yang kedua tahap inti atau *instruksional*, dan terakhir tahap penutup. Ketiga tahapan ini terintegrasi satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan menilai pembelajaran. Pembelajaran yang baik dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dalam modul ajar.

Dalam guru melakukan kegiatan pendahuluan kegiatan pembiasaan adalah cara yang efektif untuk menumbuhkan suasana pembelajaran. Pertanyaan pemantik mengenai pengetahuan dan keteampilan tentang materi sudah dan akan dibelajarkan menguntungkan untuk guru untuk mengetahui respon siswa terhadap materi yang sudah di ajarkan dan yang akan dibelajarkan. Dalam melaksanakan pembelajaran walaupun itu tahap awal pembelajaran harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hana Nathasia, 2022; Angga dkk., 2022). Dengan kata lain, tahap *pra-instruksional*, juga dikenal sebagai tahap awal pengajaran, adalah tahap di mana guru memulai proses belajar mengajar. Tujuan dari tahap pra atau awal ini adalah untuk menunjukkan tanggapan siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, salah satu yang dilakukan adalah memeriksa kehadiran siswa, meningkatkan kesiapan siswa, menciptakan suasana belajar yang demokratis, dan mengajukan pertanyaan tentang materi. Pembelajaran dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yang terdapat modul ajar.

Dalam melakukan kegiatan inti pentingnya dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah dirancang dalam modul ajar agar pembelajaran lebih terstruktur dalam pencapaian tujuan pembelajaran, Dalam kegiatan inti juga

perlunya penggunaan model atau metode yang mendukung pembelajaran sehingga dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimiliki siswa, model dan media pembelajtran ialah representasi sistematis dari proses pendidikan dari awal hingga akhir. Menurut Suvriadi Panggabean, dkk (2021), model pembelajaran dapat mencakup kombinasi berbagai pendekatan pembelajaran dan merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rencana pembelajaran dan dilaksanakan berdasarakan perencanaan melalui aktivitas praktis. Namun, alat bantu untuk menyaipankan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang dipelajari oleh siswa.

Dalam pembelajarani kegiatan inti juga harus dilengkapi dengan media dan sumber belajar disesuaikan dengan karakter siswa dan lingkungan belajar agar terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan untuk dan mencapai tujuan pembelajaran. media dan sumber belajar juga akan membuat siswa bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Paparan tersebut didukung pendapat (Nursoba, 20019: Nathasia, 2022) bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran juga harus dilengkapi dengan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakter siswa dan lingkungan belajar mereka. Ini akan membuat lingkungan belajar menyenangkan dan memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Kegiatan inti harus interaktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif. Selain itu, ini harus memberikan ruang untuk bakat, minat, kreativitas, kemandirian, dan kebutuhan belajar siswa. Lalu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa guru dapat memberikan assemen formatif pada akhir kegiatan inti berupa pemberian LKPD yang harus di kerjakan pembelajaran yang sudah direncanakan dalam modul pembelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dilaksanakan pada proses opembelajaran, terutama asesmen formatif sebagai siklus belajar, sangat penting dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada prinsip pembelajaran, dan asesmen menunjukkan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik (Purwodidodo & Zaini, 2022)

Selanjutnya, penggunaan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berdefernsias selama proses pembelajaran berdasarkan materi, konten, proses, dan

atau produk yang dibuat berpusat siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sulistiyosari dkk., 2022: Marlina, 2019: Puspitasari,2020) pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasia berfokus pada bagaimana guru melihat kekuatan dan kebutuhan siswa pendekatan ini mengakomodir, membantu, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. pendekatan ini dapat membantu memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan peserta didik saat belajar di kelas, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lalu ditutup dengan meminta siswa untuk berdoa dan bersyukur atas ilmu yang mereka pelajari.

5.3. Penilaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka

Dalam Dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka, pelaksanaan penilaian gurudilakukan asesmen menjadi yaitu asesmen diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Dalam penilain dignostik dilakukan secara menyeluruh, penilaian ini memungkinkan siswa untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani siswa dengan skor minimal yang harus mereka capai (Rahayu dkk., 2022).

Penilaian diagnostik harus dilakukan dua jenis penilaian diagnostik kognitif dan non-kognitif. Kedua jenis penilaian ini digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dan kondisi awal mereka. Penilaian diagnostik dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada menentukan kemampuan dasar siswa, baik dalam bakat maupun kompetensi, untuk memenuhi (Deti dkk., 2024). Dua jenis penilaian diagnostik ada: penilaian kognitif menilai pemahaman awal siswa; penilaian non-kognitif menilai kesiapan emosional dan psikologis siswa terhadap pembelajaran (S. Supriyadi dkk., 2022).

Selama tahap akhir proses pembelajaran, evaluasi formatif dilakukan, di mana guru menilai bagaimana siswa memahami materi, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademis. Tujuan evaluasi atau asesmen formatif adalah untuk melacak dan memperbaiki proses pembelajaran, menilai pencapaian tujuan pembelajaran, dan menemukan kebutuhan belajar siswa., rintangan atau tantangan yang dihadapi siswa, serta untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan

siswa. Penilaian formatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan menggunakan berbagai teknik dan instrumen. Metodenya sederhana, sehingga umpan balik hasil penilaian dapat diperoleh dengan cepat. Instrumen yang sering digunakan termasuk rubrik, ceklis, catatan, dan grafik perkembangan. Dalam paradigma Kurikulum Merdeka, penilaian formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa untuk membantu memperbaiki pembelajaran. Penilaian formatif melakukan dua fungsi: memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta menilai seberapa baik siswa dan guru mencapai tujuan pembelajaran (Deti dkk., 2024). Penilaian formatif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran dengan memantau kemajuan siswa, menemukan masalah pembelajaran, dan memberikan umpan balik. (Hamdi dkk., 2022).

Penilaian sumatif dilakukan di akhir pelajaran dan digunakan untuk mengukur perkembangan siswa dan berdampak pada nilai akhir siswa. Ini dilakukan selama proses belajar mengajar untuk merekam pencapaian siswa dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Pencapaian hasil belajar siswa dinilai dengan membandingkan pencapaian mereka dengan kriteria keterampilan. Dalam Kurikulum Merdeka, guru menggunakan berbagai alat dan pendekatan, termasuk tes, observasi, dan tindakan, seperti praktik, pembuatan produk, proyek, dan pembuatan portofolio. Penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kemajuan dan hasil belajar siswa setelah menyelesaikan kurikulum tertentu. Proses penilaian ini dapat berupa tes atau proyek sebagai tugas akhir, dan diadakan pada akhir semester atau tahun akademik. Penilaian sumatif sangat mempengaruhi apakah siswa akan naik ke tingkat selanjutnya dan menentukan seberapa baik mereka lulus ke tingkat yang lebih tinggi (Yekti Ardianti, 2024).

6. Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

Sebelum merancang pembelajaran, guru perlu membekali diri dengan pemahaman dan informasi mengenai kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan teknis, mencari informasi dari platform merdeka, dan berdiskusi

dengan rekan sejawat. Pemahaman yang benar akan memudahkan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Guru harus memahami capaian pembelajaran untuk merumuskan tujuan belajar. Setelah itu, disusunlah alur tujuan pembelajaran sebagai landasan. Penyusunan modul ajar menjadi langkah penting selanjutnya, yang harus sesuai dengan prinsip perkembangan siswa dan kebutuhan belajar. Modul ajar juga harus mencakup berbagai komponen, baik informasi umum maupun inti, serta dilengkapi dengan perumusan tujuan pembelajaran agar materi pembelajaran terarah. Dalam perencanaan, harus ada juga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi ringkasan materi, format penilaian, dan informasi yang membantu siswa memahami materi serta menyelesaikan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan: awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal harus dimulai dengan pembiasaan dan pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan suasana belajar. Kegiatan inti harus dilaksanakan berdasarkan perencanaan agar mencapai tujuan pembelajaran, menggunakan model dan media yang mendukung untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman siswa.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, penilaian bertujuan untuk memberi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian diagnostik membantu siswa mencapai kompetensi sesuai minat dan bakat tanpa membebani skor minimal. Asesmen selama proses pembelajaran sebagai feedback juga penting untuk menilai pencapaian tujuan. Akhirnya, penilaian sumatif digunakan di akhir pelajaran untuk mengukur perkembangan siswa dan menentukan nilai akhir, dengan berbagai alat evaluasi seperti tes, observasi, dan praktik, guna mengukur hasil belajar setelah menyelesaikan kurikulum.

6.2. Saran

Saran penelitian mengenai perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk guru, siswa, dan sekolah dapat difokuskan pada beberapa aspek kunci. Pertama, untuk guru, penelitian dapat mengeksplorasi dampak pelatihan dan teknis bimbingan terhadap kemampuan merancang pembelajaran yang sesuai

dengan Kurikulum Merdeka dan penerapan modul ajar yang relevan. Kedua, untuk siswa, penilaian terhadap penggunaan LKPD dapat mengungkap pengaruhnya terhadap pemahaman materi dan hasil belajar. Ketiga, penelitian di lingkungan sekolah dapat mengevaluasi implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan dukungan untuk pengembangan modul ajar serta instrumen penilaian. Selain itu, efektivitas kegiatan pendahuluan dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa juga penting untuk diteliti. Terakhir, fokus pada pengembangan penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif diharapkan mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang lebih adaptif dan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggraena, Y., Felicia, N., G. D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiaswati, D. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 123.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Indriyati Herutami, Alhapi, L., Mahardika, S., & Listyo, Y. H. R. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, April*, 118.
- Deti, S., Firdaus, A. R., Oktari, D., & Prihantini. (2024). Perspektif Guru Sekolah Dasar terhadap Tantangan Penilaian Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1852–1859. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12661>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Studi kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>

- Ghozil Aulia, M., Agung Rokhimawan, M., & Nafiisah, J. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 224–246. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>
- Hakiki, L. S., Murtiyasa, B., & Djumadi, D. (2023). Mathematics Learning Planning in the Independence Curriculum. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 2(1), 52–54. <https://doi.org/10.57235/jpa.v2i1.335>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 2685–9351. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/9513/7220>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Kadir, H. A. (2023). Application of the Pancasila Student Profile. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(3), 349–354. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.4116>
- Kurniawati, W. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Lestari, W., Sari, M. M., Istyadji, M., & Fahmi, F. (2023). Analysis of Implementation of the Independent Curriculum in Science Learning at SMP Negeri 1 Tanah Grogot Kalimantan Timur, Indonesia. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 7(06), 199–207. <https://doi.org/10.36348/jaep.2023.v07i06.001>

- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Meriani, Khairil, & Kasmirufdin. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Kepahiang. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI Tahun 2019*, 1–9. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/199>
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia Volume*, 11(3), 227–245.
- Nursoba, A. (2019). Perencanaan Pembelajaran MI/SD. In *Journal of the Association for Arabic and English*.
- Primayana, K. H. (2022). The Effectiveness Of Using Teaching Modules In The Independent Curriculum In Elementary Schools. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2481>
- Purwanto, ahmad teguh. (2024). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Purwodidodo, A., & Zaini, M. (2022). Teori da Praktik Model Pembelajaran Berderefensiasi implementasi Kurikulum merdeka. In *Media Pustaka* (Vol. 11, Nomor 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementation of Independent Curriculum in Driving School. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

- Riswakhayuningsih, T. (2022). Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 7(1), 20–30. <https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1.123>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. 3(1), 33–41.
- Sanjaya, W., Yeni ERITA, Rati Syafiana PUTRI, & Novalina INDRIYANI. (2022). Teachers' Readiness and Ability in Designing Teaching Modules in The Independent Curriculum. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(7), 288–296. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i7.46>
- Sugiana, A. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 257–273. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Supriyadi, A. (2021). Pelatihan Strategi Menulis Proposal Hibah Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 25–28. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.937>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>
- Surul, R. (2023). Analysis of The Implementation of Independent Curriculum Assessment Assessment in English Courses at Elementary School. *CREW Journal*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.35719/crewjournal.v1i2.1778>
- Suryani, L., Khusna, R., Deviyanti, N., Marlina, N., Munasri, Mulyaningsih, T., Zakiyah, W., Yanti, S., & Asri Binawati. (2023). Independent Curriculum Implementation Training for the Learning Teacher Community in Setu District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3140>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773.

- <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Sutrisno*1, N. M. Y. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 90–96. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Usanto, U. (2022). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Dosen Dan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 49–56. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.263>
- van der Steen, J., van Schilt-Mol, T., van der Vleuten, C., & Joosten-ten Brinke, D. (2022). Supporting Teachers in Improving Formative Decision-Making: Design Principles for Formative Assessment Plans. *Frontiers in Education*, 7(June), 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.925352>
- Wanti, L., & Chastanti, I. (2023). Analysis of preparation in the independent curriculum implementation: Case study on IPAS learning. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 5(2), 250. <https://doi.org/10.20527/bino.v5i2.15493>
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, & Sabil Mokodenseho. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.
- Wulandari, A. E., Sari, D. P., Pratiwi, E., & Aras, I. (2023). Development of STEM-Based Learning “Car Balloons” to Support Pancasila Students Profiles. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 373–382. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2531>
- Yanasin, M., Yuhanna, W. L., & Sulistyarsi, A. (2023). Pengembangan LKPD Biologi Fase E Kurikulum Merdeka Terintegrasi Higher Order Thinking Skills. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-6*, 1312–1328.
- Yekti Ardianti, N. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Yeni, H. Y., & Zulminiati. (2023). *Ar-Raihanah : Jurnal Pendidikan Islam Anak*

Usia Dini Volume 3 Nomor 1 Juni 2023 , Pages 82-90 ISSN : 2830-5868 (Online); ISSN : 2614-7831 (Printed); Pelaksanaan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. 3, 82–90.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diamati	Aspek	Indikator
1	Perencanaan (A)	Perencanaan Modul Ajar (A1)	Memahami prinsip dasar dalam pembuatan perencanaan pembelajaran (A1.1)
			memahami capaian belajar, merumuskan tujuan belajar, menyusun alur tujuan pembelajaran (A1.2)
			Memahami komponen dalam modul ajar (A1.3)
			Merancang materi ajar (A1.4)
			Merancang LKPD (A1.5)
			Menentukan bentuk penilaian yang sesuai dengan kurikulum merdeka (A1.6)
2	Pelaksanaan (B)	kegiatan pendahuluan (B1)	Menumbuhkan minat maupun motivasi siswa untuk belajar (B1.1)
		kegiatan inti (B2)	Menerapkan metode dan model yang telah ditetapkan (B2.1)
			Memanfaatkan media pembelajaran yang sudah disediakan ditetapkan (B2.2)
			Menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan (B2.3)
			Menggunakan sumber belajar yang diperoleh (B2.4)
		Pendekatan (B3)	Menerapkan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran (B3.1)
kegiatan penutup (B4)	Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpendapat tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan (B4.1)		
3	Penilaian (C)	Asesmen diagnostik (C1)	Penerapan Asesmen diagnostic (C1.1)
		Asesmen Formatif (C2)	Penerapan Asesmen Formatif (C2.1)
		Asesmen Sumatif (C3)	Penerapan Asesmen Sumatif (C3.1)

CATATAN LAPANGAN

Hasil dari wawancara

Data	: Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran
Informan	: Guru wali kelas 1 (G1) dan Wali Kelas 4 (G2)
Hari, Tanggal	: Senin, 18 Maret 2024 Selasa, 19 Maret 2024
Tempat	: SDN Telaga Baru
Teknik	: Wawancara (W)

Gambaran Situasi dan Peristiwa

Sebelum melakukan wawancara dengan G1 dan G2, peneliti sebagai pewawancara (P), menyerahkan surat izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah pada tanggal 13 Maret 2024 dan beliau memberikan izin memulai penelitian pada 18 Maret 2024. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 dan 19 Maret 2024 setelah jam istirahat pertama pukul 8.40, lalu dilanjutkan jam istirahat kedua pukul 10.05 dan dilanjutkan 13.00. Wawancara dilakukan di dalam ruang kelas untuk meminimalisir gangguan dan kebisingan. Adapun catatan lapangan hasil wawancara sebagai berikut:

Koding	Isi Wawancara
(A1.1)	<p>P : Dari kapan ibu menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran ibu dikelas? Apa saja yang ibu lakukan agar implementasi itu terlaksana Bagaimana cara ibu mengetahui cara dan prinsip dasar dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka? Lalu apa kira-kira yang ibu persiapkan sebelum merancang pembelajaran?</p> <p>G1 : Saya menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran mulai dari tahun 2022 dimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka ini harus tercermin dari 3 aspek pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang nantinya akan selalu dipantau dan disurveksi oleh kepala sekolahJadi bagaimana saya bisa memahami cara merancang kurikulum merdeka itu pertama dengan mengikutu pelatihan, webinar serta belajar dari platform merdeka belajar. Sekarang dik tidak susah guru dalam mencari informasi.</p> <p>Saya menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran mulai dari tahun 2022 dimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka ini harus tercermin dari 3 aspek pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang nantinya akan selalu dipantau dan disurveksi oleh kepala sekolahJadi bagaimana saya bisa memahami cara merancang kurikulum merdeka itu pertama dengan mengikutu pelatihan,</p>

	<p>webinar serta belajar dari platform merdeka belajar. Sekarang dik tidak susah guru dalam mencari informasi.</p> <p>Jadi dik sebelum merancang pembelajaran ada hal-hal yang saya perhatikan yaitu dengan memahami capaian belajar, merumuskan tujuan belajar, menyusun alur tujuan pembelajaran sehingga saya mampu merancang pembelajaran.</p> <p>Jadi dalam perencanaan pembelajaran yang dapat bisa dengan merancang sendiri, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, atau menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Kalo saya buat sendiri dik, saya menggunakan Panduan Pembelajaran dan Asesmen dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Saya dalam merencanakan memperhatikan bagaimana pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. untuk membangun pemahaman konsep yang dipelajari. Sehingga terjadi proses pembelajaran yang bermakna ini bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan peserta didik dalam seluruh prosesnya.</p>
	<p>G2 : Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sudah diterapkan dari tahun 2022, guru dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran harus sesuai ketentuan kurikulum merdeka dan akan disurveksi berkala oleh kepala sekolah.</p> <p>Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sudah diterapkan dari tahun 2022, guru dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran harus sesuai ketentuan kurikulum merdeka dan akan disurveksi berkala oleh kepala sekolah. Saya dalam memahami pembuatan perencanaan pembelajaran tentunya mengikuti beberapa pelatihan, disekolah ini juga sangat memfasilitasi pelatihan dan bimtek terkait kurikulum merdeka. Berhubung juga pusat gusur 4 disini. Saya juga banyak belajar dari internet, baca-baca platform merdeka belajar dan diskusi dengan teman-teman guru lainnya. jadi proses merancang pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen di perencanaan pembelajaran yang terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran perencanaan pembelajaran ini harus yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Dokumen perencanaan pembelajaran tersebut berupa Modul Ajar (MA) ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai CP dan profil pelajar Pancasila merancang pembelajaran salah satunya yaitu prinsip pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik, lalu tingkat pencapaian peserta didik, dan kebutuhan belajar yang mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik</p>
(A1.2)	<p>P : Seperti yang ibu katakan tadi ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu memahami capaian belajar, merumuskan tujuan belajar, menyusun alur tujuan pembelajaran. Pertanyaan saya bagaimana ibu melakukan hal tersebut?</p>

	<p>G1 : Jadi kita harus memahami Capaian pembelajaran (CP) yaitu adalah kompetensi pembelajaran harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Lalu Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran sebagai rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Lalu dibuatlah modul ajar.</p> <p>G2 : Jadi sebelum membuat modul ajar saya rumuskan dulu cp yang ada. Cp itu dari pusat. Lalu merumuskan menjadi tujuan pembelajaran dari beberapa tujuan pembelajaran saya urutkan menjadi alur tujuan pembelajaran,</p>
(A1.3)	<p>P : Bagaimana buk dalam merancang modul ajar dan apa saja komponen yang ada dalam modul ajar.</p> <p>G1 : Modul ajar ini dik tahap akhir dari perencanaan pembelajaran dalam menyusunnya mengacu pada alur tujuan pembelajaran, dalam penyusunan modul harus sesuai kriteria yang telah ada yaitu harus sesuai dengan komponen modul ajar dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam modul ajar kita juga menentukan langkah-langkah, strategi, pemilihan metode, media yang akan dipakai, hingga jenis evaluasi atau penilaian yang akan digunakan dik. Komponen modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti dan Lampiran</p> <p>G2 : Untuk membuat rancangan pembelajaran, kita perlu mengidentifikasi komponen-komponen yang perlu ada dalam modul ajar. kemudian mengikuti prosedur dalam membuat modul ajar. Setelah modul ajar selesai dibuat, maka diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa cara yaitu prosedur penyusunan modul ajar pertama saya menganalisis kebutuhan peserta didik juga sekolah, mengidentifikasi dimensi profil pelajar pancasila yang akan disesuaikan, menyusun modul ajar sesuai komponen dan kriteria modul ajar yaitu esensial, menarik, bermakna dan menantang, lalu relevan dan kontekstual, berkesinambungan. untuk komponen pembelajaran kami semua serempak satu sekolah dik,</p>
	<p>P : Bagaimana cara ibu dalam menentukan bahan ajar atau materi ajar , model pembelajaran ,metode pembelajaran sumber belajar?</p> <p>G1 : Dalam merancang pembelajaran tujuan pembelajaran adalah hal utama dalam menentukan bahan ajar atau materi ajar , model pembelajaran ,metode pembelajaran sumber belajar. Materi ajar harus memuat menentukan bahan ajar atau materi ajar , model pembelajaran ,metode pembelajaran sumber belajar juga sesuai dengan tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, benar-benar dalam penyajian faktualnya dan sesuai dengan lingkungan peserta didik mudah .</p> <p>G2 : Dalam menentukan bahan ajar atau materi ajar , model pembelajaran ,metode pembelajaran sumber belajar menentukan itu kita sesuai tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik dan</p>

	kondisi lingkungan belajar
(A1.5)	P : Bagaiman cara ibu bapak merancang LKPD untuk siswa?
	G1 : LKPD dibutuhkan di dalam pembelajaran karena sangat membantu terarahnya proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam menilai sejauh mana ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran
	G2 : LKPD sangat kita butuhkan dalam pembelajaran kerana hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami langkah-langkah kerja dalam kegiatan praktik karena di dalamnya sudah disusun langkah-langkah kerja secara rinci dan tentunya memudahkan guru menilai sejauh mana pemahaman peserta didik
(A1.6)	P : Buk bagaimana bentuk penilaian yg sesuai dengan kurikulum merdeka sehingga ibu dapat melakukan perencanaan penilaian?
	G1 : saya merancang penilaian berpedoman pada 3 bentuk penilaian dalam kurikulum merdeka penilaian ada penilaian atau asesmen dignostik, penilaian formatif, dan peneilaian sumatif. Kalau perencanaan penilaian formatif itu yang akan dilakuakan pada proses , perencanaan penilaian sumatif itu untuk evaluasi yang akan dilakukan di akhir pembelajaran, sedangkan kalo dignostik itu untuk mengethui kemampuan awal siswa.
	G2 : Saya dalam mendesain penilaian berpatokan pada penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan peneilaian sumatif. Keriga ini harus ada. Kalau penilaian diagnostik say merencanakan penilaian untuk untuk menegethui kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Ada dua jenis yaitu penilaian diagnostik non kognitif dan penilaian diagnostik kognitif. Kalau Perencanaan penilaian formatif yang akan dilakukan pada proses pembelajaran yaitu dari tahap proses pembelajaran sampai pada tahap akhir proses pembelajaran, mengevaluasi proses pemahaman siswa selama proses pembelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademis selama pembelajaran dan yang terakhir penilaian sumatif perencanaan dalam melakukan evaluasi yang akan dilakukan di akhir pembelajaran, umpan balik dari penilaian sumatif ini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan peserta didik.
(B1.1)	P : Bagaimana ibu melakukan kegiatan pendahuluan?
	G1 : Saya dalam menyiapkan kondisi awal pembelajaran untuk menumbuhkan minat maupun motivasi siswa ada beberapa kegiatan pembiasaan yang saya lakukan seperti memulai sebuah pembelajaran diawali salam dan berdo'a. Kegiatan mengucapkan saling mengucap dan menjawab salam menumbuhkan interaksi antar peserta didik dan guru dan berdo'a ketika memulai pembelajaran juga menjadi poin penting yang mana inti tujuannya agar diberikan pemahaman ilmu oleh Allah SWT. mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya saya melakukan asesmen diagnostik kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Dan memunculkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
	G2 : Prtama saya melaukukan kegitan salam dan berdoa lalu melakukan

	asesmen dengan beberapa pertanyaan pemantik diagnostik untuk mengetahui kesiapan dan memberikan motivasi, stimulasi atau rangsangan pada peserta didik sebelum masuk ke inti pelajaran.
(B2.1)	P : Apakah ibu menggunakan model dan metode?
	G1 : model dan metode serta media yang digunakan sesuai dengan yang sudah direncanakan sesuai dengan karakter peserta didik dan juga lingkungan belajar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.
	G2 : begitupun model dan metode serta media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran menggunakan yang sudah di susun dan direncanakan sebelumnya yang tertuang pada modul ajar dik
(B2.2)	P : Kapan media dan sumber belajar pembelajaran yang sudah disediakan?
	G1 : Media yang digunakan sesuai dengan yang sudah direncanakan sesuai dengan karakter peserta didik dan juga lingkungan belajar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.
	G2 : Media dan sum berbelajar menggunakan yang sudah direncanakan, biasanya setelah merencanakan pembelajaran mdianya saya buat
(B2.3)	P : Bagaimana dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran?
	G1 : Saya melakukan kegiatan inti pemebelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dalam modul ajar saya, juga Dalam proses belajar mengajar pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar
	G2 : Dan mengacu pada prinsip pembelajaran dan asesmen mengindikasikan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik. Langkah- langkah pembelajaran tentunya mengikuti alur yang dengan yang sudah kita rencanakan
(B2.4)	P : Kapan media dan sumber belajar pembelajaran yang sudah disediakan?
	G1 : Media yang digunakan sesuai dengan yang sudah direncanakan sesuai dengan karakter peserta didik dan juga lingkungan belajar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.
	G2 : Media dan sum berbelajar menggunakan yang sudah direncanakan, biasanya setelah merencanakan pembelajaran mdianya saya buat
(B3.1)	P : Pada kurikulum merdeka pendekatan apa yang digunakan apakah ibu juga menerapkan?
	G1 : Lalu Dalam proses pembelajaran, saya menggunakan pendekatan pembelajaranyang diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik Disesuaikan dengan modul perencanaan yang telah dibuat
	G2 : Pendekatan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi jadi kita berpatokan pada itu.
(B4.1)	P : Bagana cara ibu menutup pembelajran sehingga Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpendapat tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan?
	G1 : Seperti yang kita ketahui dek kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri pelajaran. Yang dsys lskuksn seperti menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari bisa oleh saya bisa oleh peserta didik. Saya memberikan beberapa pertanyaan

	<p>untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran dan menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari terutama memberikan PR serta tugas-tugas yang harus dikerjakan baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan pokok bahasan dipelajari. Dalam.</p> <p>G2 : Di kegiatan penutup saya merangkum atau membuat simpulan pembelajaran ,kegiatan penutup guru juga memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Dan tentunya kalau sudah di buka dengan berdoa di tutup dengan berdoa atas rasa syukur telah belajar.</p>
(C1.1)	<p>P : Bagaimana cara ibu melakukan penilaian ? Bisakah ibu paparkan apakah itu penilaian diagnostik?</p> <p>G1 : saya merancang dan melaksanakan penilaian penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan peneilaian sumatif. Dalam pembelajaran juga menggunakan yang telah dibuat sebelumnya. Saya menggunakan penilaian diagnostik untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa.</p> <p>G2 : Saya melaksanakan penilaian itu, ada 3 penilaian penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan peneilaian sumatif.Penilaian diagnosti saya lakukan diawal untuk mengetahui kemampuan, bakat siswa, dan kompetensi siswa. Penilaian diagnostik terbagi menjadi dua jenis penilaian, penilaian diagnostik non kognitif dan penilaian diagnostik kognitif</p>
(C2.1)	<p>P : Bisakah ibu paparkan apakah itu penilaian formatif?</p> <p>G1 : penilaian formatif saya lakukan dari ptoses awal sampai pada proses akhir pembelajaran. Hal ini saya lakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, lalu kesulitan yang dihadapi peserta didik. Instrumen yang sering saya gunaka digunakan instrument dalam bentuk rubrik, ceklis, catatan, dan grafik perkembangan.</p> <p>G2 : Penilai formatif sepemahaman dan yang saya lakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui kebutuhandan kemajuan akademis siswa. Lalu memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran serta mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Lauau Penilaian formatif menggunakan berbagai teknik dan instrument yang dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran sedang berlangsung dan menggunakan metode yang sederhana, jadi umpan balik hasil penilaian tersebut dapat diperoleh dengan cepat.</p>
(C3.1)	<p>P : Bisakah ibu paparkan apakah itu penilaian sumatif?</p> <p>G1 : Saya melakukan penilaian sumatif di akhir untuk mengukur perkembangan siswa juga sangat berpengaruh terhadap nilai akhir peserta didik. Juga untuk merekam pencapaian siswa dan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran siswa jadi penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>G2 : Saya menggunakan teknik dan instrumen yang beragam dalam penilain sumatif, berupa tes, observasi dan performa seperti praktik,</p>

	menghasilkan produk, melakukan projek, dan membuat portofolio. Saya melakukan penilain sumatif ini pada akhir di akhir pembelajaran.
--	--

Lampiran 2. Data Hasil Observasi

Tabel Ringkasan Data Observasi

Lokasi : SDN Telaga Baru
 Pengamat : Ayu Astri
 Hari ,Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
 Kamis, 21 Maret 2024
 Objek yang di observasi : Guru wali kelas 1 (G1) dan guru wali kelas 4 (G4) dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti melakukan observasi G1 pada hari Rabu , 20 Maret jam 7.30 dan dengan G2 pada hari Kamis, 21 Maret 2024. Peneliti dalam melakukan di lengkapi dengan kisi-kis observasi lalu menjadi dari kisi-kisi dibuat lembar observasi agar data yang didapatkan tidak melebar. Hasil dari lembar observasi menjadi peneliti membuat ringkasan data observasi dibawah ini:

No	Aspek yang di Amati	Data hasil pengamatan
1	Adanya modul Ajar guru sebelum melaksanakan KBM	Guru mempersiapkan dan memiliki Modul ajar beserta lampirannya sebelum memulai pembelajaran
2	Melaksanakan aktivitas kegiatan pendahuluan	Guru dan siswa mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang dipelajari
		Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
	Melaksanakan aktivitas kegiatan inti	Melibatkan peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran.
		Mengajukan pertanyaan untuk mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran
		Menguasai bahan dan materi pembelajaran
		Pembelajaran berpusat pada peserta didik (<i>student center</i>)
		Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran
		Terhambarkan profil pelajar pancasila pada pembelajaran
		Konsep materi disajikan secara utuh menggunakan teknologi
		Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
		Siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.
		Mengaitkan materi dengan kehidupan dan

		pengetahuan yang relevan
		Menggunakan media yang relevan
		Menggunakan sumber belajar
		Menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi
		Diskusi dan interaksi sosial antar siswa dan guru
		Siswa aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran
4	Melaksanakan aktivitas kegiatan penutup	Membuat rangkuman/simpulan pembelajaran
		Melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya
5	Penilaian pembelajara	Melakukan penilaian dan melakukan pemberian tugas

Lembar pedoman Observasi G1 dan G2:

No	Aspek Yang Di Amati	Ya	Tidak	Ket	No	Aspek Yang Di Amati	Ya	Tidak	Ket
Adanya modul Ajar guru sebelum melaksanakan KBM					Adanya modul Ajar guru sebelum melaksanakan KBM				
1	Guru mempersiapkan dan memiliki Modul ajar beserta lampirannya sebelum memulai pembelajaran	√			1	Guru mempersiapkan dan memiliki Modul ajar beserta lampirannya sebelum memulai pembelajaran	√		
Guru melaksanakan aktivitas kegiatan pendahuluan					Guru melaksanakan aktivitas kegiatan pendahuluan				
2	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang dipelajari	√			2	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang dipelajari	√		
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	√			3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	√		
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	√			4	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	√		
Guru melaksanakan aktivitas kegiatan inti					Guru melaksanakan aktivitas kegiatan inti				
5	Melibatkan peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran.	√			5	Melibatkan peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran.	√		
6	Mengajukan pertanyaan untuk mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran	√			6	Mengajukan pertanyaan untuk mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran	√		
7	Menguasai bahan dan materi pembelajaran	√			7	Menguasai bahan dan materi pembelajaran	√		
8	Pembelajaran berpusat pada peserta didik (<i>student center</i>)	√			8	Pembelajaran berpusat pada peserta didik (<i>student center</i>)	√		
9	Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran	√			9	Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran	√		
10	Terhambakan profil pelajar pancasila pada pembelajaran	√			10	Terhambakan profil pelajar pancasila pada pembelajaran	√		
11	Konsep materi disajikan secara utuh menggunakan teknologi	√			11	Konsep materi disajikan secara utuh menggunakan teknologi	√		
12	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan	√			12	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan	√		
13	Siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran	√			13	Siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran	√		
14	Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan	√			14	Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengetahuan yang relevan	√		
15	Menggunakan media yang relevan	√			15	Menggunakan media yang relevan	√		
16	Menggunakan sumber belajar	√			16	Menggunakan sumber belajar	√		
17	Menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi	√			17	Menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi	√		
18	Diskusikan dan interaksi sosial antar siswa dan guru	√			18	Diskusikan dan interaksi sosial antar siswa dan guru	√		
19	Siswa aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran	√			19	Siswa aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran	√		
Guru melaksanakan aktivitas kegiatan penutup					Guru melaksanakan aktivitas kegiatan penutup				
20	Membuat rangkuman/simpulan pembelajaran	√			20	Membuat rangkuman/simpulan pembelajaran	√		
21	Melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya	√			21	Melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya	√		
Penilaian pembelajara					Penilaian pembelajara				
22	Melakukan penilaian dan melakukan pemberian tugas	√			22	Melakukan penilaian dan melakukan pemberian tugas	√		

Lampiran 3. Data Hasil Dokumentasi

Ringkasan Data Dokumentasi

Dokumen : Modul Ajar Guru wali kelas (G1) dan wali kelas 4 (G2)
 Peringkasan : Ayu Astri
 Hari, Tanggal : Menyesuaikan dengan tanggal Observasi
 Lokasi : SDN Telaga Baru

Hasil ringkasan dokumentasi didapatkan dari hasil lembar pedoman dokumentasi. Hasil ringkasaan telaah modul ajar guru ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

No	Komponen Modul Ajar	Keterangan
1	Identitas Mata Pelajaran	Satuan pendidikan, fase dan kelas, semester, penanda kebutuhan khusus, mata pelajaran, judul modul, deskripsi umum modul, alokasi waktu, identitas penulis, gambar sampul modul
2	Perumusan CP menjadi Tujuan Pembelajaran	Adanya Tujuan pembelajaran
		Adanya penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang di ukur
3	Tujuan Pembelajaran modul	Adanya pemilihan/pengunggahan referensi Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyusunan Tujuan Pembelajaran dari keseluruhan modul ajar
4	Rancangan Penggunaan	Total alokasi Jam Pelajaran (JP)***, penentuan moda pembelajaran ,target peserta didik, jumlah peserta didik , sarana dan prasarana dan prasyarat kompetensi
5	Materi	Adanya judul materi
		Rangkuman materi
6	Pemilihan Sumber Belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan materi ajar
7	Pemilihan media pembelajaran	Adanya kesesuaian dengan materi pembelajaran Kesesuaian karakteristik peserta didik Menggunakan pemanfaatan lingkungan dan teknologi.
8	Kesesuaian Model Dan Metode Pembelajaran	Adanya kesesuaian pemilihan model dan metode
9	Skenario Pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas
		Adanya kesesuaian kegiatan dengan pendekatan, model dan metode
		Adanya kesesuaian penyajian dengan sistematika materi
10	Penilaian	Adanya penilaian hasil dan proses yang terdapat pada modul
		Menggunakan bentuk dan teknik peneilaian autentik berupa instrument dan rubrik penilaian

		pada penilaian formatif dan sumatif
11	Lampiran	Adanya lampiran berupa lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar penilaian, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka serta media

Lampiran 4 Modul Ajar G1:

MODUL AJAR
Pendidikan Pancasila
KELAS 1

Disusun Oleh:



Sri Handayani, S.Pd.
SD Negeri Telaga Baru

MODUL AJAR PPKn SD Kelas 1

A. INFORMASI UMUM

Penyusun : SRI HANDAYANI, S.Pd.
Instansi : SD Negeri Telaga Baru
Tahun Pelajaran : 2023 - 2024
Jenjang Sekolah : SD
Kelas : 1 (Satu)
Topik : Gotong Royong di Lingkungan Sekolah
Alokasi Waktu : 2 X 30 Menit

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Fase A
- ❖ Elemen: Pancasila dan Bhinneka Tunnggal Ika
- ❖ Tujuan umum yang diharapkan pada unit V “Aku Suka Bergotong Royong” dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran Elemen Pancasila dan Bhinneka Tunnggal Ika. Tujuan umum yang diharapkan pada unit “Aku Suka Bergotong Royong” diharapkan mampu menyadari pentingnya gotong royong dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan memahami pentingnya gotong royong, peserta didik diharapkan mampu menganalisis karakteristik peran setiap individu untuk dapat berkontribusi dalam gotong royong. Tujuan khusus yang diharapkan pada unit V “Aku Suka Bergotong Royong” antara lain :
 - Menunjukkan sikap bersyukur kepada Tuhan YME terhadap kondisi diri.
 - Membuat daftar tugas dan peran dalam kegiatan kelompok
 - Memanajemen kelompok dan mempresentasikan hasil identifikasi/perbandingan gambar.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

E. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Peserta didik berjumlah 29 orang, 17 laki-laki dan 12 perempuan. Usia mereka antara 6,5 – 7,5 tahun.

F. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Alat Pembelajaran : Laptop, Internet, Proyektor / LCD
- ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas I Penulis: Elisa Sefriyana & Ratna Sari Dewi dan Internet), Lembar kerja Peserta Didik
- ❖ Ruang kelas yang memadai

G. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran tatap muka, dan menayangkan video pembelajaran, bermain games

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

- a. Nilai-nilai gotong royong dan implementasinya dalam kehidupan anak.
- b. Gotong royong dalam lingkungan sekolah.

I. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam gotong royong?
- ❖ Bagaimana cara bergotong royong di sekolah?

J. BAHAN MATERI

- Terlampir
- Diferensiasi proses dan produk : pemberian LKPD yang sesuai dengan kemampuan peserta didik

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ Kegiatan Pembuka (5 menit)

1. Mengucapkan salam, meminta peserta didik berdoa yang dipimpin oleh ketua kelasnya dengan melakukan ice breaking terlebih dahulu (penguatan elemen akhlak beragama), dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 2. Mengecek situasi emosi murid dengan menanyakan keadaan dan kesiapan belajar mereka.
- 3. Mengingatkan kembali kepada peserta didik mengenai kesepakatan kelas sebelum pembelajaran dimulai.
- 4. Kesiapan mendengarkan pendapat peserta didik apabila ada kesepakatan kelas yang perlu ditambah.

➤ Kegiatan Inti (55 menit)

- 1. Guru memulai kegiatan dengan meminta siswa untuk melihat sekeliling, dan bersama-sama mengambil sampah yang ada disekitarnya sebelum pembelajaran berlangsung.
- 2. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik "apa yang sedang kalian lakukan tadi?".
- 3. Menampilkan video pembelajaran tentang kegiatan gotong-royong di sekolah.
Link : C:\Users\ASUS_A416M\Downloads\Gotong Royong.mp4
- 4. Peserta didik menyimak video pembelajaran dan berinteraksi selama kegiatan menonton berlangsung.
- 5. Memberikan pujian kepada peserta didik apabila perilakunya sesuai dengan kesepakatan kelas dan menyampaikan penguatan perilaku positif.
- 6. Melakukan penguatan materi yang berkaitan dengan video pembelajaran yang sudah ditampilkan dengan cara permainan melempar bola sekaligus untuk melihat kefokuskan siswa.
- 7. Membagi peserta didik menjadi 3 kelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.
- 8. Membagikan LKPD sesuai dengan kemampuan peserta didik dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD.

➤ Kegiatan Penutup

- 1. Di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dengan menyiapkan 2 kertas karton yang ditempel di depan kelas, satu kertas karton untuk menempel gambar gotong-royong dan satu kertas karton lagi untuk menempel gambar yang bekerja sendiri. Selanjutnya setiap peserta didik diminta mengambil gambar yang sudah disiapkan guru secara bergantian dan ditempel pada kertas karton yang sesuai dengan gambar yang mereka dapatkan.
- 2. Guru bersama murid menyimpulkan hasil pembelajaran

L. PENILAIAN

- a. Hasil pengerjaan LKPD
- b. Hasil presentasi dari masing-masing kelompok

M. REFLEKSI GURU

Berdasarkan unit pembelajaran yang pertama, refleksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan refleksi pada unit pembelajaran I, dapat dilakukan dengan panduan tabel 5.1.

Tabel 5.1. Kegiatan Refleksi Pembelajaran I

No.	Aktivitas Pembelajaran	Indikator Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
2.	Pelaksanaan	4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					
		5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					
		7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/mendongeng/ bernyanyi dll)					
3.	Penilaian	8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai					
		9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian					
		10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran					
		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral					
Skor							

c. Penugasan

Jumlah Skor					
--------------------	--	--	--	--	--

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik
 Skor : skor yang diperoleh X 100
 skor maksimal

ASESMEN / PENILAIAN							
No.	Kategori Penilaian	Kategori				Keterangan	Skor
		1	2	3	4		
1	Menunjukkan sikap menerima kondisi diri sendiri sebagai tanda syukur terhadap Tuhan YME (SP/ CD/PB)						
2	Menunjukkan sikap menerima terhadap kondisi orang lain sebagai bentuk keberagaman dari Tuhan YME (SP/CD/PB)						
3	Menunjukkan sikap empati dan usaha membantu meringankan beban orang lain dan mengasihi sesama (SP/CD/PB)						

Penilaian pembelajaran dilakukan secara terpadu, sistematis dan komprehensif yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge*, *civic dispositions*, dan *civic skills*) dan dikombinasi dengan indikator Profil Pelajar Pancasila pada aspek Gotong Royong. Pada kegiatan pembelajaran pertama ini, prosedur penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan menggunakan catatan sikap atau lembar observasi, tertulis dan lisan untuk pengetahuan, unjuk kerja dan *performance* untuk keterampilan, serta proyek dan portofolio. Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran I.

**Tabel 4.2. Lembar Penilaian Sikap Spiritual Pembelajaran I
(Pada Kompetensi *Civic Dispositions* dan Dimensi Profil Beriman dan Bertakwa)**

Nama :
Kelas :

*Catatan: Kegiatan yang diukur berupa proses aktivitas pembelajaran
Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

Keterangan = SP : Sikap Spiritual
CD : *Civic Disposition*
PB : Profil Beriman

**Tabel 5.3 Lembar Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran I
(Pada Kompetensi *Civic Skills* dan Dimensi Profil Mandiri)**

Nama :
Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat mengungkapkan argumen peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik dapat membandingkan pekerjaan rumah yang dilaksanakan sendiri dan bersama-sama.

No.	Kategori Penilaian	Kategori				Catatan terhadap Gambaran Pengembangan Nilai Tersebut	Skor
		1	2	3	4		
1	Menunjukkan sikap menerima berempati terhadap kondisi orang lain (SS/CS/ASM)						
2	Menunjukkan sikap empati terhadap kondisi orang lain (SS/CS/ASM)						
3	Menunjukkan kemauan dan usaha menolong atau meringankan beban orang lain (SS/CS/ASM)						
Total Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

Keterangan = SS : Sikap Sosial
CS : *Civic Skills*
ASM : Akhlak Sesama Manusia

**Tabel 5.4 Lembar Penilaian Pengetahuan Pembelajaran I
(Pada Kompetensi *Civic Knowledge* dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)**

Nama :
Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat mengungkapkan argumen peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik dapat membandingkan pekerjaan yang dilaksanakan sendiri dan bersama-sama

No.	Kategori Penilaian	Kategori				Catatan terhadap Gambaran Pengembangan Nilai Tersebut	Skor
		1	2	3	4		
1	Membandingkan pekerjaan rumah yang dilaksanakan sendiri dan bersama-sama (P/CK(CS)/EK)						
2	Peserta didik menyadari bahwa mengerjakan pekerjaan sendiri lebih berat						
Total Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

Keterangan = P : Pengetahuan
CK : *Civic Knowledge*
EK : Elemen Kemandirian

**Tabel 5.5 Lembar Penilaian Keterampilan Unit Pembelajaran I
(Pada Kompetensi Civic Skills dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)**

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat mengungkapkan argumen peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik dapat membandingkan pekerjaan yang dilaksanakan sendiri dan bersama-sama

Kategori Penilaian	Keterampilan Memilih Kata dalam Bercerita				Keterampilan Menampilkan Diri di Depan Kelas				Ketepatan Menjabarkan Cerita Bergambar				Ketepatan Perilaku dengan Nilai Sila			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Deskripsi																

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan Pembelajaran I

Pada kegiatan pembelajaran I, aktivitas kegiatan pembelajaran menekankan pada gambaran peran anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mengidentifikasi peran anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat membandingkan pekerjaan rumah yang dilaksanakan sendiri dan bersama-sama, dapat meneladani sikap saling tolong menolong, dapat memahami pentingnya gotong royong dan nilai kebersamaan. Adapun kegiatan pengayaan yang akan dilaksanakan pada unit ini ialah bertujuan untuk memberikan penguatan dalam memahami capaian pembelajaran. Berikut matriks aktivitas pengayaan pada unit kegiatan pembelajaran pertama pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Matriks Pengayaan Kegiatan Pembelajaran I

Peserta didik mengamati gambar gotong royong dalam lingkungan keluarga.	Peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik dengan kegiatan membandingkan gambar dan memilih kegiatan gotong royong .
Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap kerjasama, mandiri, empati.	Keterampilan berinteraksi, menjalin kerjasama, dan penguasaan konsep.

Kegiatan remedial :

Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Telaga Bar



JAWARIAH, S.Pd.SD
NIP. 19700817 200012 2 005

Taliwang, Maraet 2024

Guru Kelas 1

SRI HANDAYANI, S.Pd.
NIP. 19850109 201402 2 001

LAMPIRAN

A. RANGKUMAN MATERI

Pengertian Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu budaya yang masih dipegang oleh masyarakat Indonesia. Nilai-nilai gotong royong juga masih diimplementasikan dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Nilai utama dalam gotong royong ialah mengedepankan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi, dan tolong menolong meringankan beban orang lain.

Manfaat Gotong Royong

Beberapa keuntungan yang didapat oleh masyarakat dengan adanya gotong royong di antaranya: pekerjaan menjadi lebih ringan dibandingkan jika dilakukan sendiri, memperkuat dan mempererat hubungan yang terjadi antar warga komunitas, dan dapat menyatukan seluruh warga komunitas yang terlibat di dalamnya. Manfaat gotong royong, diantaranya :

Meringankan beban pekerjaan. Menghemat waktu dan biaya.

Meningkatkan rasa kekeluargaan dengan sesama

Menimbulkan sikap sukarela, tolong menolong, kebersamaan

Meningkatkan dan memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Contoh Prilaku Gotong Royong yaitu:

1. Gotong royong di Sekolah
2. Gotong royong di Rumah
3. Gotong royong di lingkungan masyarakat

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (1)

Nama :
Kelas :

Petunjuk!

- a. Peserta didik diminta untuk mengamati 2 gambar di bawah ini.
- b. Peserta didik dapat menjelaskan gambar di bawah ini dengan bahasa mereka sendiri.

 <p style="text-align: center;">(1)</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
 <p style="text-align: center;">(2)</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (2)

Nama :
Kelas :

Petunjuk!

- a. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar di bawah ini.
- b. Peserta didik diminta menjodohkan gambar dengan teks kata di samping.



(1)



Bekerja Sendiri



(2)



Gotong Royong



C. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (3)

Nama :

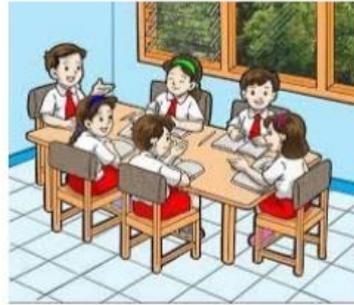
Kelas :

Petunjuk!

- a. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar di bawah ini.
- b. Peserta didik diminta mencentang () gambar yang termasuk dalam gotong-royong.



()



()



()



()



()

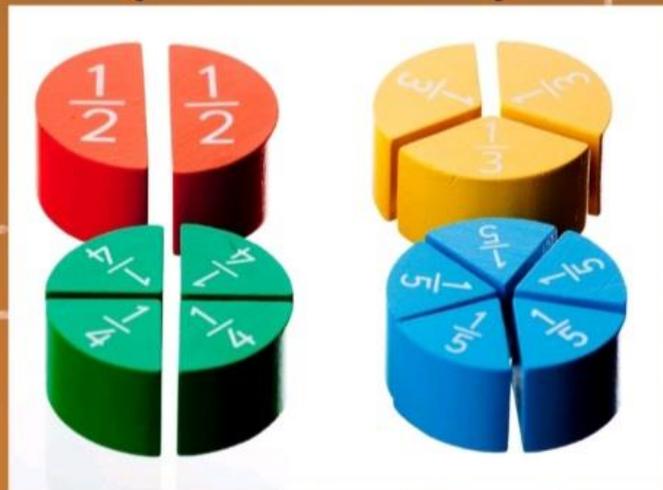


()

Lampiran 5 Modul Ajar G2:

MODUL AJAR MATEMATIKA

Perbandingan Pecahan (KELAS 4)



TP : 2024/2025

Oleh :
Nasaruddin, S.Pd

A. Identitas Modul

1. Sekolah : SDN TELAGA BARU
2. Kelas/Semester : IV(Empat)/I(Satu)
3. Fase : B
4. Mata Pelajaran : Matematika
5. Materi : Perbandingan Pecahan
6. Waktu : 2 X 35 Menit

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami konsep perbandingan pecahan dengan penyebut yang sama dan penyebut yang berbeda.
2. Siswa dapat membandingkan dua pecahan dengan benar menggunakan simbol $<$, $>$, dan $=$.
3. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal sederhana terkait perbandingan pecahan.

C. Indikator Pencapaian

1. Siswa dapat membandingkan dua pecahan dengan penyebut yang sama.
2. Siswa dapat membandingkan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda dengan cara menyamakan penyebut.
3. Siswa dapat menentukan hubungan antara dua pecahan (lebih besar, lebih kecil, atau sama).

D. Materi Ajar

- Pecahan dengan penyebut yang sama
 - Contoh: $\frac{3}{4}$ dan $\frac{2}{4}$ ($\frac{3}{4} > \frac{2}{4}$)
- Pecahan dengan penyebut yang berbeda
 - Menyamakan penyebut untuk membandingkan dua pecahan
 - Contoh: $\frac{2}{3}$ dan $\frac{3}{6}$ (Setelah disamakan penyebutnya, $\frac{4}{6} > \frac{3}{6}$)

E. Metode Pembelajaran

1. **Pendekatan:** Scientific approach (pendekatan ilmiah)
2. **Model Pembelajaran:** Diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan soal.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa.
- Apersepsi: Mengaitkan materi pecahan dengan kehidupan sehari-hari (misalnya berbagi kue atau buah).
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari mempelajari perbandingan pecahan.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

a. Eksplorasi (20 menit)

- Guru menjelaskan cara membandingkan pecahan dengan penyebut yang sama.
- Guru menunjukkan contoh membandingkan pecahan dengan penyebut yang berbeda dengan cara menyamakan penyebut.
- Siswa diminta untuk memberikan contoh pecahan dan mencoba membandingkannya.

b. Elaborasi (20 menit)

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
- Setiap kelompok diberi tugas untuk membandingkan beberapa pasangan pecahan (baik dengan penyebut yang sama maupun berbeda).
- Diskusi kelompok: Siswa mempresentasikan hasil perbandingan pecahan mereka dan memberikan penjelasan mengapa pecahan tersebut lebih besar, lebih kecil, atau sama.

c. Konfirmasi (10 menit)

- Guru mengulas hasil diskusi dan presentasi siswa.
- Guru memberikan umpan balik dan penjelasan tambahan jika diperlukan.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Refleksi: Guru mengajak siswa untuk merenungkan apa yang sudah dipelajari hari ini.
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
- Guru memberikan latihan soal sebagai tugas individu untuk dikerjakan di rumah.
- Penutup dengan doa dan salam.

G. Alat dan Bahan

- Papan tulis
- Spidol
- Jeruk
- LKPD

H. Penilaian

1. **Penilaian Proses:**
 - Observasi keterlibatan siswa selama diskusi dan kerja kelompok.
2. **Penilaian Produk:**
 - Lembar kerja peserta didik (LKPD) tentang perbandingan pecahan.
3. **Penilaian Sikap:**
 - Sikap siswa saat bekerja dalam kelompok (kerjasama, tanggung jawab)

LKPD 2 :

Soal Isian Singkat

1. Bandingkan pecahan $\frac{3}{4}$ dan $\frac{2}{4}$. Jawab: _____
2. Pecahan $\frac{5}{6}$ lebih _____ (besar/kecil) dari $\frac{4}{6}$.
3. Samakan penyebut untuk pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{3}{4}$, lalu bandingkan. Jawab: _____
4. Bandingkan pecahan $\frac{7}{8}$ dan $\frac{5}{8}$. Jawab: _____
5. Pecahan $\frac{2}{3}$ lebih _____ (besar/kecil) dari $\frac{1}{2}$.
6. Samakan penyebut untuk pecahan $\frac{4}{5}$ dan $\frac{2}{3}$, lalu bandingkan. Jawab: _____
7. Bandingkan pecahan $\frac{3}{7}$ dan $\frac{5}{7}$. Jawab: _____
8. Pecahan $\frac{1}{4}$ lebih _____ (besar/kecil) dari $\frac{1}{8}$.
9. Samakan penyebut untuk pecahan $\frac{5}{6}$ dan $\frac{3}{4}$, lalu bandingkan. Jawab: _____
10. Bandingkan pecahan $\frac{2}{5}$ dan $\frac{3}{8}$ setelah menyamakan penyebutnya. Jawab:

A. Penilaian Proses (Keterampilan)

1. Siswa diminta untuk membandingkan tiga pasang pecahan yang diberikan secara lisan oleh guru (misalnya $\frac{1}{2}$ dan $\frac{3}{4}$, $\frac{2}{5}$ dan $\frac{1}{3}$, $\frac{7}{10}$ dan $\frac{5}{8}$).
2. Siswa diminta untuk menggambar pecahan dalam bentuk visual (gambar potongan kue, batang, atau lingkaran) dan menuliskan perbandingannya.

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Pemahaman Konsep Pecahan	Menunjukkan pemahaman penuh, menjelaskan dengan baik, dan tepat.	Menunjukkan pemahaman baik, tetapi ada kesalahan kecil.	Menunjukkan pemahaman dasar, ada beberapa kesalahan.	Belum memahami konsep, perlu bimbingan lebih lanjut.

B. Penilaian Sikap (Observasi)

Gunakan lembar observasi untuk menilai sikap siswa selama pembelajaran, seperti:

Aspek Sikap Baik Cukup Perlu Bimbingan Catatan

Kerjasama
Tanggung Jawab
Ketelitian

Kunci Jawaban Penilaian Kognitif

1. $\frac{3}{4} > \frac{2}{4}$
2. $\frac{5}{6}$ besar dari $\frac{4}{6}$
3. $\frac{1}{2}$ dan $\frac{3}{4} = \frac{2}{4} < \frac{3}{4}$
4. $\frac{7}{8} > \frac{5}{8}$
5. $\frac{2}{3}$ lebih besar dari $\frac{1}{2}$
6. $\frac{4}{5} \dots \frac{2}{3} = \frac{20}{15} > \frac{6}{15}$
7. $\frac{3}{7} < \frac{5}{7}$
8. $\frac{1}{4}$ lebih kecil $\frac{1}{8}$
9. $\frac{5}{6} \dots \frac{3}{4} = \frac{10}{12} < \frac{15}{12}$
10. $\frac{2}{5} \dots \frac{3}{8} = \frac{16}{40} > \frac{5}{40}$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,



Jawariah, S.Pd.SD
Nip. 197008172000122005

Taliwang, 28 Oktober 2024
Guru Kelas 4A,

Nasaruddin, S.Pd
Nip. 197104302006041006

LKPD 1

Nama: _____ Kelas: _____

Mengenal Pecahan

Dapatkan kamu menuliskan nilai pecahan dari bagian gambar yang diwarnai?

1  = $\frac{\square}{\square}$

2  = $\frac{\square}{\square}$

3  = $\frac{\square}{\square}$

4  = $\frac{\square}{\square}$

5  = $\frac{\square}{\square}$

6  = $\frac{\square}{\square}$

LKPD 2

Soal membandingkan pecahan (isian)

1. Bandingkan pecahan $\frac{3}{4}$ dan $\frac{2}{4}$. Jawab: _____
2. Pecahan $\frac{5}{6}$ lebih _____ (besar/kecil) dari $\frac{4}{6}$.
3. Samakan penyebut untuk pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{3}{4}$, lalu bandingkan. Jawab: _____
4. Bandingkan pecahan $\frac{7}{8}$ dan $\frac{5}{8}$. Jawab: _____
5. Pecahan $\frac{2}{3}$ lebih _____ (besar/kecil) dari $\frac{1}{2}$.
6. Samakan penyebut untuk pecahan $\frac{4}{5}$ dan $\frac{2}{3}$, lalu bandingkan. Jawab: _____
7. Bandingkan pecahan $\frac{3}{7}$ dan $\frac{5}{7}$. Jawab: _____
8. Pecahan $\frac{1}{4}$ lebih _____ (besar/kecil) dari $\frac{1}{8}$.
9. Samakan penyebut untuk pecahan $\frac{5}{6}$ dan $\frac{3}{4}$, lalu bandingkan. Jawab: _____
10. Bandingkan pecahan $\frac{2}{5}$ dan $\frac{3}{8}$ setelah menyamakan penyebutnya. Jawab: _____

Rubrik Penilaian Keterampilan

NO	NAMA SISWA	ASPEK	SKOR 4 (SANGAT BAIK)	SKOR 3 (BAIK)	SKOR 2 (CUKUP)	SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)
		Pemahaman Konsep Pecahan	Menunjukkan pemahaman penuh, menjelaskan dengan baik, dan tepat.	Menunjukkan pemahaman baik, tetapi ada kesalahan kecil	Menunjukkan pemahaman dasar, ada beberapa kesalahan.	Belum memahami konsep, perlu bimbingan lebih lanjut.
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						

lembar observasi

NO	NAMA SISWA	SIKAP	BAIK	CUKUP	PERLU BIMBINGAN
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Lampiran 6 Dokumentasi Foto Penelitian

Dokumentasi Foto

		
<p>Peneliti meminta izin ke kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN Telaga Baru dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus (13032024)</p>		
		
<p>Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru wali kelas 1 dan wali kelas 4 di SDN Telaga Baru (DWG1/18032024) (DWG219032024)</p>		
		
<p>Peneliti melaksanakan Observasi dengan guru wali kelas 1 dan wali kelas 4 di kelas masing-masing untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran (DOG1/20032024) (DoG219032024)</p>		
		
<p>Guru sedang melangsanakan pelatihan rutin yang di fasilitasi sekolah untuk memperkaya informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka (DOG1&G4/ 21042024)</p>		

		<table border="1"> <thead> <tr> <th>ELEMEN</th> <th>CAPAIAN PEMBELAJARAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Bilangan</td> <td>Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (jumlah, sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika.</td> </tr> </tbody> </table>	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Bilangan	Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (jumlah, sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika.		
ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN							
Bilangan	Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (jumlah, sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika.							
<p>CAPAIAN BERDASARKAN ELEMEN</p>								
<table border="1"> <thead> <tr> <th>ELEMEN</th> <th>CAPAIAN PEMBELAJARAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PANCASILA</td> <td>Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah.</td> </tr> <tr> <td>Undang-Undang Dasar Negara Republik</td> <td>Peserta didik mampu mengenal aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu</td> </tr> </tbody> </table>			ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	PANCASILA	Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah.	Undang-Undang Dasar Negara Republik	Peserta didik mampu mengenal aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu
ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN							
PANCASILA	Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah.							
Undang-Undang Dasar Negara Republik	Peserta didik mampu mengenal aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu							

Pedoman guru dalam merencanakan dan membuat modul berupa pedoman pembelajaran asesmen serta, KOSP satuan pendidikan & CP yang sudah ada dari pusat(DOG1&G4/ 210420240)



Kegiatan di kelas yang melibatkan siswa aktif dan pembelajaran yang menyenangkan serta pengisian LKPD oleh siswa (DOG18032024&G4/19032024)



MPLS SDN Telaga Baru kegiatan di dalam dan diluar kelas siswa (DOG3062024 & G4/3062024)